



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DENTAR PRI ANGGY ADITYAH**

**NIM 140810301176**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Akuntansi (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh :

**DENTAR PRI ANGGY ADITYAH**

**NIM 140810301176**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk ungkapan terima kasih atas segala doa dan dukungan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Pri Adi dan Ibunda Yulis Dwi Prapti Suciptaningdyah yang telah memberikan doa, kasih sayang dan segala dukungan yang telah diberikan kepadaku.
2. Kedua saudara tercinta, Amidayu Priska Hapsari dan Dimas Jepri Setiawardana yang telah memberikan doa serta dukungan dalam setiap langkahku.
3. Rizky Nur Ariyanti yang telah selalu memberikan semangat dan doanya.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir.
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

**(Ar-Ra’d/13:11)**

“Lebih baik bertempur dan kalah daripada tidak pernah bertempur sama sekali.”

**(Arthur Hugh Clough)**



**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dentar Pri Anggy Adityah

NIM : 140810301176

Jurusan : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri bebas dari plagiat, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Januari 2015

Dentar Pri Anggy Adityah  
140810301176

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**

Oleh :

**DENTAR PRI ANGGY ADITYAH**

**NIM 140810301176**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing II : Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.

**TANDA TANGAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*  
pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2014-2016

Nama : Dentar Pri Anggy Adityah

Nim : 140810301176

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Disetujui Tanggal : 12 Januari 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.  
NIP. 196608051992012001

Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.  
NIP. 198209122006042002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.  
NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dentar Pri Anggy Adityah

Nim : 140810301176

Jurusan : S-1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**22 Januari 2018**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Kartika, S.E., M.Sc, Ak., CA. (.....)  
NIP. 19820207 200812 2002

Sekretaris : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak., CA. (.....)  
NIP. 19691011 199702 2001

Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak., CA. (.....)  
NIP. 19670102 199203 2002

Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

4x6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak.,CA.  
NIP. 19710727 199512 1001



**ABSTRAK**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

**Dentar Pri Anggy Adityah**

*Jurusan SI Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 90 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, opini auditor dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata kunci** : *audit delay*, likuiditas, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.

**ABSTRACT**

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY ON  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIAN  
STOCK EXCHANGE IN 2014-2016

**Dentar Pri Anggy Adityah**

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business,  
Jember University*

This study aims to analyze and test the effect of profitability, firm size, KAP size, auditor opinion, liquidity, and solvency to audit delay on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The sample selection using purposive sampling method amounted to 90 companies. Data analytical techniques used are descriptive statistics, classical assumption test, and multiple regression analysis. Based on the results of research, show that profitability, firm size, KAP size significantly negatively affect audit delay. Solvency has a significant positive effect on audit delay. Meanwhile, auditor's opinion and liquidity have no effect on audit delay.

**Keywords** : audit delay, liquidity, auditor's opinion, profitability, solvency, KAP size, and firm size.

## RINGKASAN

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016:** Dentar Pri Anggy Adityah, 140810301176; 2017; 124 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah perusahaan *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan *go public*, semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang merupakan sumber informasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak berkepentingan. Tujuan audit adalah memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berlaku atau tidak. Undang-undang nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” pada pasal 86 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten yang Penyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif atau Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat.

Ketepatan waktu merupakan suatu yang harus dipenuhi pihak manajemen dalam pelaporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Semakin cepat publikasi pelaporan keuangan suatu perusahaan maka semakin bermanfaat pula informasi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak terlambat dalam pelaporan keuangan yang menyebabkan berkurangnya manfaat dari informasi laporan keuangan. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Keterlambatan pelaporan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan (Amani, 2016).

Keinginan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pemeriksa Pasar Modal (Bapepam). Hal tersebut akan menambah beban tanggungjawab dari auditor untuk bersikap lebih profesional sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dibuktikan dengan ketepatan waktu penyelesaian pengauditan laporan keuangan. Karena menurut Suparsada (2017) ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi seperti ini sering disebut sebagai *audit delay* (Rachman, 2016). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Apabila *audit delay* melewati batas yang telah ditentukan oleh OJK maka akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan diindikasikan bahwa terdapat masalah laporan keuangan, sehingga penyelesaian pengauditan membutuhkan waktu lama. Masalah pelaporan keuangan biasanya ditimbulkan karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) sebagai pengelola yang lebih mengetahui tentang informasi internal maupun prospek perusahaan dibandingkan pemilik (*principal*).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan akuntansi, antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, likuiditas, solvabilitas.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan auditan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2016 yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Teknik analisis data yang

digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, opini auditor dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.





## SUMMARY

**Analysis of Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2016:** Dentar Pri Anggy Adityah, 140810301176; 2017; 124 pages; Accounting Department Faculty of Economics and Business Universitas Jember.

The development of companies in Indonesia is currently very rapid. This is evidenced by the increase in the number of companies going public listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) every year. As the rapid development of the company goes public, the higher the demand for financial statement audit which is the source of information used as the basis of economic decision-making by interested parties. The purpose of the audit is to provide an opinion about the fairness of financial statements, meaning that financial statements that have been prepared by management in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) apply or not. Law No. 8 of 1995 on "Capital Market Regulation" in article 86 paragraph 1 states that the Issuer whose Registration Statement has become effective or the Public Company is obliged to submit reports periodically to Bapepam and announce the report to the public.

Timeliness is a must to be met by the management in financial reporting to users of financial statements. The faster the publication of a company's financial reporting, the more useful information is also the basis of economic decision making. Therefore, the company is not expected to be late in financial reporting which causes less benefit from financial statement information. In the event of late delivery of financial statements leads to a decrease in investor confidence. Indirect reporting delays are also interpreted by investors as a bad signal for the company (Amani, 2016).

The desire to present financial statements in a timely manner is often confronted with various constraints. One of the constraints is that the financial statements should be audited by a registered public accountant in the Financial Services Authority (OJK) previously a Capital Market Examining Agency

(Bapepam). This will increase the burden of responsibility of auditors to be more professional according to the Standards of Professional Public Accountants (SPAP) as evidenced by the timeliness of completion of financial statement auditing. Because according to Suparsada (2017) the timeliness of companies in publishing financial reports to the general public and to Bapepam also depends on the timeliness of auditors in completing audit work. The time difference between the date of audit opinion in the financial statements and the date of the financial statements indicates the length of time the auditor completes the auditor, a condition often referred to as audit delay (Rachman, 2016). The longer the auditor completes the audit work, the longer the audit delay. If the audit delay exceeds the limit set by OJK, it will result in the delay in the publication of the financial statements. The delay in the publication of the financial statements indicates that there is a problem with the financial statements, so the settlement of the auditing takes a long time. The problem of financial reporting is usually caused by the asymmetry of information between the management (agent) more know about internal information and prospects of the company than the owner (principal).

Factors that may affect timeliness in accounting reporting include: profitability, firm size, KAP size, auditor opinion, liquidity, solvency.

This type of research is a type of quantitative research. This study uses secondary data obtained from the official website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) in the form of audited financial statements. The sample in this research use manufacturing company in year 2014-2016 which determined by purposive sampling method. This study aims to test and determine empirically the factors that affect audit delay. Data analytical techniques used are descriptive statistics, classical assumption test, and multiple regression analysis. Based on the results of research, show that profitability, firm size, KAP size significantly negatively affect audit delay. Solvency has a significant positive effect on audit delay. Meanwhile, auditor's opinion and liquidity have no effect on audit delay.

## PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016” yang diajukan sebagai syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember telah dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. dan Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalamannya selama masa perkuliahan.
5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Akuntansi.
6. Orang tua tercinta, Ayahanda Pri Adi dan Ibunda Yulis Dwi Prapti Suciptaningdyah yang telah memberikan doa, kasih sayang dan segala dukungan yang telah diberikan kepadaku.
7. Kedua saudara tercinta, Amidayu Priska Hapsari dan Dimas Jepri Setiawardana yang telah memberikan doa serta dukungan dalam setiap langkahku.
8. Rizky Nur Ariyanti yang telah selalu memberikan semangat dan doanya.



6. Sahabat-sahabat “PR” Angga Riski Saputra, Achmad Reza, Gibrannudin Efendi Al Rasyid, dan Hasbi Yahya Sahroni yang telah membantu dalam pengumpulan data skripsi ini.
7. Teman-taman KKN 15 Desa Kedungrejo Probolinggo Diana Cahyani, Klintea Dea, Desinta dkk.
8. Seluruh teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan akan akibat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu, perlu adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Januari 2017

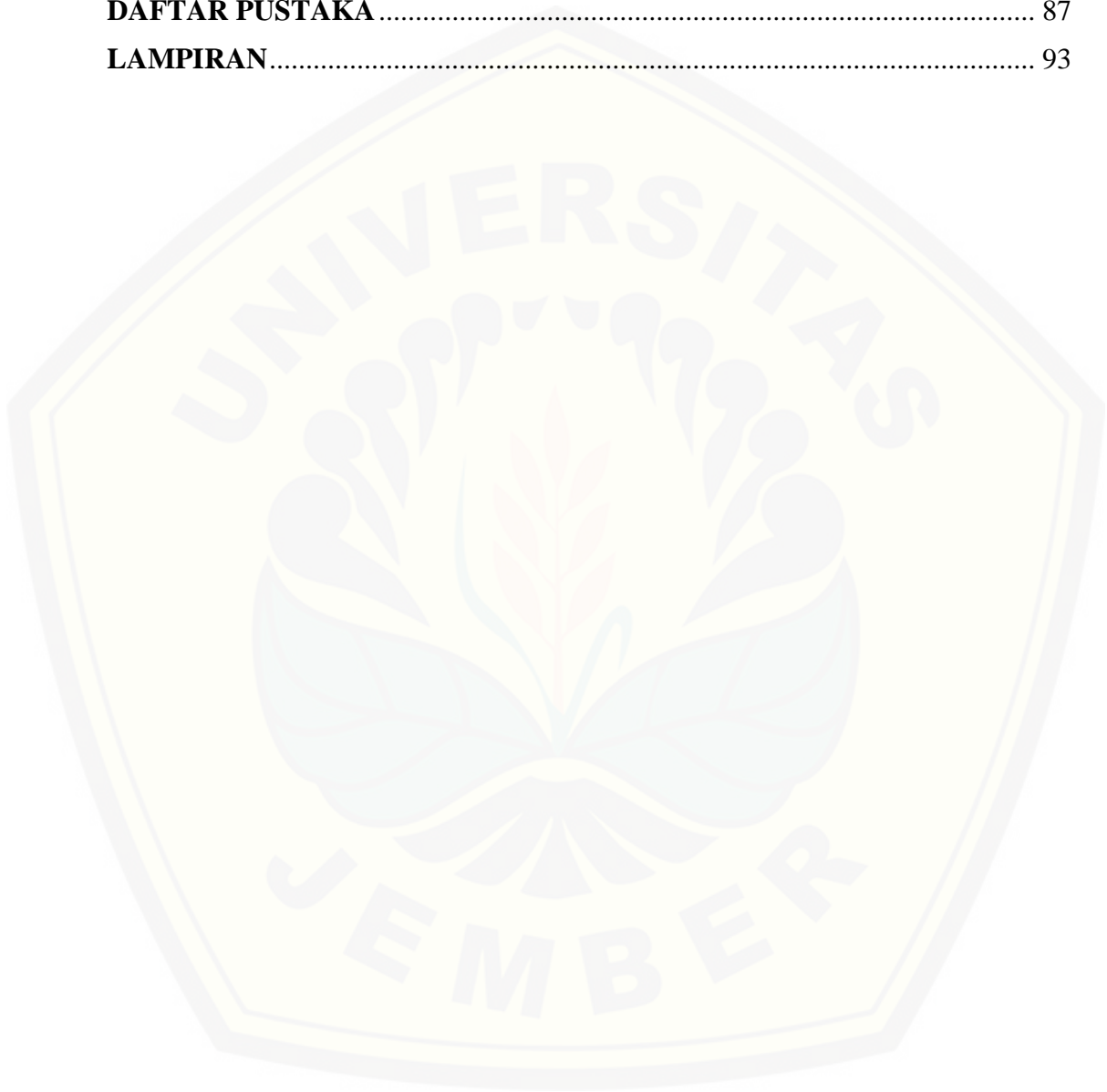
Dentar Pri Anggy Adityah

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>SUMMARY</b> .....	xiii
<b>PRAKATA</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1. 1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1. 2 Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>1. 3 Tujuan</b> .....	9
<b>1. 4 Manfaat Penelitian</b> .....	10
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
<b>2. 1 Landasan Teori</b> .....	11
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	13
2.1.3 Auditing.....	14
2.1.4 Laporan Keuangan .....	18
2.1.5 Pelaporan Keuangan.....	22
2.1.6 <i>Audit Delay</i> .....	23

2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> .....	25
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	31
<b>2.3 Kerangka Penelitian dan Hipotesis</b> .....	35
2.3.1 Kerangka Penelitian .....	35
2.3.2 Pengembangan Hipotesis .....	35
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	43
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	43
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data</b> .....	43
<b>3.3 Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	43
<b>3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional</b> .....	44
3.4.1 Variabel Dependen .....	44
3.4.2 Variabel Independen .....	45
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data</b> .....	48
<b>3.6 Metode Analisis Data</b> .....	49
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	49
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	51
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	56
<b>4.1 Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	56
<b>4.2 Analisis dan Pembahasan</b> .....	60
4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	60
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	64
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	68
4.2.4 Uji Hipotesis .....	71
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	75
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	75
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	76
4.3.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	78
4.3.4 Pengaruh Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	79
4.3.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	81
4.3.6 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	83

<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>85</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>86</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Jumlah Kenaikan Emiten yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2016....	1
Tabel 1.2	Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan..	6
Tabel 1.3	Jumlah Emiten Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	8
Tabel 3.4	Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Opini Auditor .....	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i> .....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	69
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik F.....	72
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	73

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	55



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Daftar Manufaktur yang Menjadi Sampel
- Lampiran II Tabulasi dan Data Penelitian
- Lampiran III Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran IV Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran V Hasil Analisis Regresi
- Lampiran VI Tabel *Durbin Watson*
- Lampiran VII Tabel T dengan Tingkat Signifikansi 5%
- Lampiran VIII Tabel F dengan Tingkat Signifikansi 5%
- Lampiran IX Contoh Sumber Data Penelitian yang Digunakan



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah perusahaan *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* dijelaskan pada tabel 1.1. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan *go public*, semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang merupakan sumber informasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak berkepentingan. Tujuan audit adalah memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berlaku atau tidak. Undang-undang nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” pada pasal 86 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten yang Penyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif atau Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat.

**Tabel 1.1 Jumlah Kenaikan Emiten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016**

No	Tahun	Total Emiten	Kenaikan Emiten	Persentase
1	2009	398		
2	2010	420	22	5,23%
3	2011	440	20	4,54%
4	2012	459	19	4,13%
5	2013	486	27	5,55%
6	2014	509	23	4,51%
7	2015	525	16	3,04%
8	2016	539	14	2,59%

Sumber: data yang diolah tahun 2017, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang telah digunakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Menurut Warren (2014:16) secara umum laporan keuangan terdiri dari 5 yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan,



laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK nomor 1 (revisi 2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2015:1). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Prameswari, 2015).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2016, tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Laporan Keuangan, menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik laporan keuangan yang dapat meningkatkan kegunaan informasi, antara lain : terbandingkan (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*) (IAI, 2016:18).

Ketepatan waktu merupakan suatu yang harus dipenuhi pihak manajemen dalam pelaporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Karena pelaporan laporan keuangan secara tepat waktu memberikan informasi dibutuhkan pada saat tepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Semakin cepat publikasi pelaporan keuangan suatu perusahaan maka semakin bermanfaat pula informasi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, semakin lama publikasi pelaporan keuangan suatu perusahaan maka semakin kurang bermanfaat informasi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak terlambat dalam pelaporan keuangan yang menyebabkan berkurangnya manfaat dari informasi laporan keuangan. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Keterlambatan pelaporan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan (Amani, 2016).

Keinginan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

yang sebelumnya adalah Badan Pemeriksa Pasar Modal (Bapepam). Hal tersebut akan menambah beban tanggungjawab dari auditor untuk bersikap lebih profesional sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dibuktikan dengan ketepatan waktu penyelesaian pengauditan laporan keuangan. Karena menurut Suparsada (2017) ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi seperti ini sering disebut sebagai *audit delay* (Rachman, 2016). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Apabila *audit delay* melewati batas yang telah ditentukan oleh OJK maka akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan diindikasikan bahwa terdapat masalah laporan keuangan, sehingga penyelesaian pengauditan membutuhkan waktu lama. Masalah pelaporan keuangan biasanya ditimbulkan karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) sebagai pengelolah yang lebih mengetahui tentang informasi internal maupun prospek perusahaan dibandingkan pemilik (*principal*).

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Emiten Atau Perusahaan Publik yang Dikecualikan Dari Kewajiban Pelaporan Dan Pengumuman pada pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu, perlu juga diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Beberapa peneliti seperti Hariza (2012), Puspitasari (2012), Pramesti (2012), Listiana (2012), Efendi (2012), Lucyanda (2013), Putri (2015), Amani (2016), Rachman (2016), dan Dura (2017) telah meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan akuntansi, antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, likuiditas, solvabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) selama periode tertentu. Penelitian Amani (2016) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 telah membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan dengan profitabilitas tinggi maka lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan auditan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Rachman (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Sukmawati, 2014). Penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hariza (2012) menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lucyanda (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kredibilitas laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada publik, maka perusahaan harus menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik pula untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi baik dan berlaku universal adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four*. Hasil penelitian Puspitasari (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (KAP *the big*

*four*) dapat melakukan pekerjaan auditnya secara tepat waktu dibandingkan dengan KAP lainnya. Akan tetapi hasil penelitian Pramesti (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi dikarenakan baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama yang tertera dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam menjalankan tugasnya.

Opini auditor merupakan kesimpulan diberikan oleh auditor atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Penelitian Hariza (2012) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Sedangkan penelitian Lucyanda (2013) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil penelitian menjelaskan pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* maupun *unqualified opinion* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo. Penelitian Dura (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas sebuah perusahaan semakin panjang *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Listiana (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Penelitian Pramesti (2012) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian



Efendi (2012) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Motivasi peneliti melakukan penelitian tentang *audit delay* adalah berdasarkan data terkumpul tentang jumlah perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan auditan kepada OJK mulai tahun 2009-2015 tergolong cukup tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang *audit delay*. Menurut Putra (2012) menyatakan pada tahun 2010 tercatat 68 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2009 yang telah diaudit. Pada tahun 2011 terdapat 62 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2010 yang telah diaudit. Pada tahun 2012 terdapat 54 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2011 yang telah diaudit. Menurut Nabhani (2013) menyatakan terdapat 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan 2012 yang telah diaudit. Menurut Hasniawati (2014) menyatakan terdapat 49 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2013 yang telah diaudit. Menurut Nabhani (2015) menyatakan Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014. Menurut Melani (2016) menyatakan adapun 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit tahunan 2015 secara tepat waktu. Data jumlah perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditan dari tahun 2009-2015 diringkas dalam tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2009-2015**

No	Tahun	Jumlah Emiten Terlambat	Total Emiten	Persentase
1	2009	68	398	17,08%
2	2010	62	420	14,76%
3	2011	54	440	12,27%
4	2012	52	459	11,32%
5	2013	49	486	10,08%
6	2014	52	509	10,21%
7	2015	63	525	12,00%
	<b>Rata-Rata</b>	<b>55,33</b>	<b>473,16</b>	<b>11,69%</b>

Sumber: data sekunder diolah tahun 2017

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan pihak berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Semakin cepat perusahaan melaporkan laporan keuangan auditan kepada publik, maka semakin cepat pula pihak berkepentingan menerima informasi dan mengambil keputusan. Semakin lama perusahaan melaporkan laporan keuangan auditan kepada publik, maka semakin lama pula pihak berkepentingan menerima informasi dan mengambil keputusan. Tabel 1.2 menunjukkan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2009-2015 cukup tinggi. Rata-rata perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan mulai tahun 2009-2015 sebesar 55,33 perusahaan atau 11,69% dari total emiten. Dari hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *audit delay*.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap *audit delay* berdasarkan pada hasil dari penelitian terdahulu antara penelitian satu dengan penelitian lain memiliki kesimpulan tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketidakkonsistenan tersebut mendorong penelitian ini untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel penelitian, populasi penelitian, periode penelitian, serta karakteristik perusahaan dengan peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Putri (2015) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, liabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Perbedaan dengan penelitian Putri (2015) adalah menambahkan variabel solvabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sesuai dengan penelitian Pramesti (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada penemuan peneliti sebelumnya yang membuktikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Alasan pertama, menurut Pramesti (2012) menyatakan bahwa pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada kompleksnya pencatatan akuntansi dibandingkan jenis perusahaan lainnya. Kompleksnya pencatatan akuntansi tersebut disebabkan karena dalam perusahaan manufaktur terdapat

akuntansi biaya, akun persediaan bahan baku, akun barang dalam proses, sampai barang jadi, biaya pembuatan barang jadi, dan lain-lain yang tidak terdapat pada jenis perusahaan lainnya. Sehingga dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan manufaktur membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan kedua, pertimbangan besarnya proporsi perusahaan dibandingkan dengan industri lainnya sehingga pencatatan pelaporan kemungkinan besar data tidak bias untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan dalam pencatatan pelaporan keuangan, sesuai dengan tabel 1.3. Penelitian ini menggunakan periode waktu tahun 2014-2016. Alasan memilih periode waktu tahun 2014-2016 karena belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya dan kriteria sampel yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena, itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh nantinya dapat mendekati atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”.

**Tabel 1.3 Jumlah Emiten Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016**

No	Tahun	Total Emiten Manufaktur	Total Emiten	Persentase
1	2009	124	398	31,15%
2	2010	128	420	30,47%
3	2011	130	440	29,54%
4	2012	132	459	28,75%
5	2013	136	486	27,98%
6	2014	141	509	27,70%
7	2015	143	525	27,23%
8	2016	144	539	26,71%

Sumber: data yang diolah tahun 2017, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Untuk menguji apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Investor dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan masyarakat tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan referensi belajar tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam meneliti tentang *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan.

4. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jansen and Meckling dalam Godfrey (2010:362) menyatakan bahwa *describe an agency relationship as arising where there is a contract under which one party (the principal) engaged another party (the agent) to perform some service on the principal's behalf*. Jadi dapat dikatakan bahwa *agency theory* menjelaskan tentang hubungan pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanah kepada *agent*, dan *agent* merupakan pihak diberikan mandat. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dengan demikian, *agent* memiliki kewenangan sebagai pengelolah informasi. Sedangkan, *principal* memiliki kewenangan mengevaluasi informasi yang diberikan *agent* sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun hubungan antara *principal* dan *agent* tidak selalu terjadi kesesuaian informasi diantara kedua pihak yang dapat menyebabkan asimetri informasi.

Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan akan menimbulkan masalah keagenan yakni perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Baik *principal* maupun *agent* ingin saling memanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi. *Agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak *principal*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi (Putri, 2015). Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak lainnya tidak; bisa pula terjadi *adverse selection*, adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/akan melangsungkan transaksi suatu usaha, atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas

pihak lainnya (Rahmawati, 2012:4). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga sebagai pemeriksa kinerja yang telah dilakukan *agent*.

Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas, responsibilitas, *fairness* (kewajaran), dan transparansi laporan keuangan terpenuhi (Putri, 2015). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen harus disampaikan tepat waktu agar manfaat dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan tepat (Lucyanda, 2013). Adanya auditor eksternal independen, maka informasi yang disampaikan oleh *agent* kepada *principal* memiliki kredibilitas lebih tinggi. *Principal* juga memiliki keyakinan besar tentang kondisi dan pengelolaan yang dilakukan *agent*. *Agent* merupakan pihak menunjuk auditor sehingga pengalihan tanggung jawab audit atas laporan keuangan yang dibuat pihak *agent* dan berguna bagi *principal* sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

*Audit delay* merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengimplementasian teori keagenan. *Audit delay* adalah variabel independen dalam penelitian ini yang dapat didefinisikan jangka waktu penyelesaian proses audit atas laporan keuangan. *Audit delay* memiliki hubungan erat terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan kepada *principal*. Apabila laporan keuangan terlambat dalam pelaporan (*audit delay*), maka nilai informasi yang disampaikan akan berkurang. Berkurangnya nilai informasi akan menyebabkan asimetri informasi antara pihak *principal* dan pihak *agent* akan semakin besar. Asimetri informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dimana pihak *agent* memiliki informasi lebih banyak mengenai internal maupun prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak *principal* hanya mengetahui informasi mengenai kinerja yang dibuat *agent*. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu merupakan salah satu bentuk pencegahan dari asimetri informasi, karena *agents* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada *principals* (Zebriyanti, 2016).

### 2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Godfrey (2010:395) menyatakan bahwa *signalling theory how accounting can be used to signal information about the firm Accounting reports are often used to signal information about a firm, particularly where earning trends are highlighted to indicate likely future earning*. Jadi dapat dikatakan bahwa teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana akuntansi dapat digunakan sebagai sinyal informasi tentang kondisi suatu perusahaan. Manajer memiliki peran memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Manajer memberikan sinyal melalui informasi akuntansi yaitu dengan penerbitan laporan keuangan. Dari informasi tersebut, *stakeholder* diharapkan dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan buruk.

Sinyal atau informasi dikatakan baik apabila informasi disampaikan secara akurat dan tepat waktu. Informasi yang tidak disampaikan secara akurat dan tepat waktu diartikan sebagai sinyal buruk yang mengakibatkan semakin besarnya asimetri ditimbulkan antara manajer dan *stakeholder*, dimana manajer mengetahui lebih banyak mengenai internal dan prospek dari perusahaan dibandingkan dengan *stakeholder*. Dalam rangka meminimalisir terjadinya *information asymmetry* berdasar *signaling theory*, pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Febrianty, 2011). Sinyal atau informasi yang disampaikan secara tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir adanya asimetri informasi, sehingga *stakeholder* dapat mengambil keputusan secara tepat dalam mengelola sahamnya dengan baik.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tidak langsung memberikan informasi kepada pasar yang diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Hal ini tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses auditnya. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga pasar saham dan investor akan mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news*, sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya (Putri, 2015). Sebaliknya, semakin



pendek *audit delay* perusahaan mempublikasikan laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham akan naik karena dianggap sebagai sinyal positif (*good news*).

### 2.1.3 Auditing

#### a. Definisi Auditing

Terdapat beberapa ahli yang telah mendefinisikan tentang auditing, antara lain :

Menurut Messier (2014:12) menyatakan auditing adalah

“proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Agoes (2017:4) menyatakan auditing adalah

“suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Arens (2008:1) menyatakan auditing adalah

“proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses evaluasi secara sistematis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, mulai dari bukti transaksi, catatan keuangan, asersi manajemen, sampai peristiwa ekonomi oleh pihak independen dan bertujuan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat.

## **b. Tujuan Auditing**

Tujuan suatu audit menurut SPAP SA seksi 200 (PSA No. 3) adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka konseptual yang berlaku (IAPI, 2013). Jadi tujuan utama dari auditing adalah memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang telah dibuat pihak manajemen apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau tidak. Pendapat tersebut diperoleh dari pengevaluasian peristiwa ekonomi, asersi manajemen, sampai bukti transaksi agar dapat menarik kesimpulan tentang opini terhadap laporan keuangan yang tertuang dalam laporan audit.

## **c. Jenis Audit**

Menurut Arens (2008:4) menyatakan terdapat tiga jenis audit: audit operasional, audit ketaatan (*compliance audit*), dan audit laporan keuangan.

### **1. Audit Operasional**

Audit operasional adalah suatu tinjauan atau reviu terhadap setiap bagian prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai keefisienan dan keefektifannya. Menurut Messier (2014:38) menyatakan bahwa audit operasional merupakan *examination* secara sistematis terhadap sebagian atau semua kegiatan organisasi untuk mengevaluasi apakah sumber-sumber daya telah digunakan secara efektif. Tujuan audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi wilayah-wilayah perbaikan dan mengembangkan rekomendasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pihak independen untuk mengevaluasi prosedur, metode, dan kegiatan suatu perusahaan apakah telah berjalan efektif dan efisien atau tidak.

## 2. Audit Ketaatan

Menurut Messier (2014:38) menyatakan bahwa audit kepatuhan adalah menentukan sejauh mana aturan, kebijakan hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit. Tujuan audit ketaatan (*compliance audit*) adalah untuk mempertimbangkan apakah klien (nasabah) telah mengikuti prosedur dan aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh yang berwenang. Menurut Agoes (2017:12) menyatakan bahwa pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).

## 3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut Agoes (2017:10) menyatakan bahwa suatu pemeriksaan umum atas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan yang tercakup adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### d. Standar Auditing

Standar auditing adalah pedoman umum untuk auditor dalam melaksanakan tanggungjawab dalam mengaudit laporan keuangan secara profesional. Standar auditing yang berlaku di Indonesia adalah Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kemudian SPAP dijabarkan lagi dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi (PSA). Standar auditing terdapat pedoman utama terdiri dari sepuluh standar auditing. Berikut sepuluh standar yang dimaksud (IAPI, 2011:1) .

#### Standar umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

#### Standar pekerjaan lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

#### Standar pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas



mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

##### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:7) menyatakan bahwa pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan catatan suatu informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Agar dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan baik atau buruk, maka laporan keuangan harus disajikan dua periode atau lebih sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan dan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk peramalan proyeksi masa depan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK Nomor 1 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari (IAI, 2015:1) :

- 1) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- 2) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- 3) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 4) laporan arus kas selama periode;
- 5) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- 6) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## b. Karakteristik Laporan Keuangan

Nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan meningkat, apabila laporan keuangan mengandung karakteristik kualitatif. Berikut adalah karakteristik laporan keuangan (IAI, 2016:18):

### 1) Karakteristik Kualitatif Fundamental

#### a) Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Menurut Suwardjono (2008:169) menyatakan bahwa keberpautan atau kerelevan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan.

#### 1) Nilai Prediktif

Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan yang digunakan oleh pengguna untuk memprediksi hasil (*outcome* masa depan). Menurut Suwardjono (2008:170) nilai prediktif adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam meningkatkan probabilitas bahwa harapan-harapan pemakai akan muncul/hasil (*outcomes*) suatu kejadian masa lalu atau datang akan terjadi.

#### 2) Nilai Konfirmasi

Informasi keuangan memiliki nilai konfirmasi jika menyediakan masukan (konfirmasi atau perubahan) tentang evaluasi sebelumnya. Menurut Suwardjono (2008:170) menyatakan bahwa nilai balikan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam mengkonfirmasi dan mengoreksi harapan-harapan dimasa lalu.

#### b) Representasi Tepat

Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain merepresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan. Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

1) Lengkap

Informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang digambarkan, termasuk seluruh diskripsi dan penjelasan yang diperlukan.

2) Netral

Penjabaran netral tidak diarahkan, dibobotkan, ditekankan, ditekankan kembali, atau dengan kata lain dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna. Menurut Suwardjono (2008:174) menyatakan bahwa kenetralan adalah ketidakberpihakan pada grup tertentu atau ketakberbiasan (*unbiasedness*) dalam perlakuan akuntansi.

3) Bebas dari Kesalahan

Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya. Menurut Suwardjono (2008:171) menyatakan bahwa ketepatan penyimbolan adalah kesesuaian atau kecocokan antara pengukuran atau deskripsi (representasi) dan fenomena yang diukur atau dideskripsi.

2) Karakteristik Kualitatif Peningkat

a) Keterbandingan

Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos. Menurut Suwardjono (2008:175) menyatakan bahwa keterbandingan adalah kemampuan informasi untuk membantu para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomik (misalnya dua perangkat statemen keuangan yang merepresentasi kegiatan dua badan usaha).

b) Keterverifikasian

Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomi secara tepat sebagaimana mestinya. Menurut Suwardjono (2008:173) menyatakan bahwa keterujian adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan yang tinggi kepada para pemakai karena tersedianya sarana bagi para pemakai untuk menguji secara independen ketepatan penyimbolan (kebenaran/validitas informasi).

c) Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Menurut Suwardjono (2008:170) menyatakan bahwa ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

d) Keterpahaman

Pengklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham. Menurut Suwardjono (2008:168) menyatakan bahwa keterpahaman adalah kemampuan informasi untuk dapat dicerna maknanya oleh pemakai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan ingin meningkatkan kualitas dari laporan keuangan maka harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevansi, representasi tepat, keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman.

**a. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK nomor 1 (revisi 2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2015:1). Menurut Kartika (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi

keuangan suatu perusahaan kepada pihak berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis.

### 2.1.5 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2011:233).

Menurut Suwardjono (2008:157) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek landasan pikiran, yaitu konteks lingkungan, keterbatasan, dan fokus pelaporan, menjadi pertimbangan FASB untuk merumuskan tujuan pelaporan keuangan sebagai salah satu komponen kerangka konseptual. Tujuan tersebut dituangkan dalam bentuk SFAC No.1. Tiga rumusan tujuan utama pelaporan keuangan disajikan sebagai berikut:

- 1) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan sebagainya yang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan economic dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun. Menurut Belkaoui (2011:235) menyatakan bahwa pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik.
- 2) Pelaporan keuangan harus menyediakan untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang (*prospective cash receipt*) dari deviden atau bunga dan pemerolehan kas (*proceeds*) mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Dengan cara lain, pelaporan keuangan



harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan. Menurut Belkaoui (2011:235) menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikan mungkin dapat membantu mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

- 3) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya economic suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya economic ke entitas lain dan ekuitas pemilik), dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim, terhadap sumber daya tersebut. Menurut Belkaoui (2011:235) menyatakan bahwa pelaporan keuangan seharusnya memberikan informasi dasar untuk membantu mereka, para pengguna melakukan sendiri pengevaluasian, pengestimasian, peramalan, penilaian, penyesuaian, perubahan, dan penolakan.

#### **2.1.6 Audit Delay**

Menurut Rachman (2016) menjelaskan bahwa *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut Efendi (2012) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Jadi dapat disimpulkan *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan mulai dari tanggal laporan keuangan sampai dengan terbitnya laporan audit.

*Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).

Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan maka berdampak pada berkurangnya relevansi dan manfaat dari informasi dalam laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya memiliki nilai sangat tinggi menjadi kurang relevan ketika informasi tersebut belum tersedia pada saat dibutuhkan oleh pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan. Keterlambatan informasi di dalam laporan keuangan juga akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Putri, 2015). Sehingga harga saham perusahaan bergerak tidak stabil karena keputusan diambil investor kurang tepat akibat dari informasi disampaikan kurang relevan.

Ketepatan waktu pelaporan suatu perusahaan dapat dilihat dari keterlambatan pelaporan (*lag*) seperti yang telah dijelaskan oleh Dyer dan McHugh (1975) dalam Kurniawan (2015) terdapat tiga kriteria keterlambatan, yaitu:

- 1) Keterlambatan audit (*Auditor's Report lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- 2) Keterlambatan pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.
- 3) Keterlambatan total (*Total lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminari oleh bursa.

Setiap perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan menjelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir atau batas terakhir laporan keuangan tanggal 30 April tahun berikutnya.

### 2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

#### a. Profitabilitas

Menurut Sugiono (2016:66) menyatakan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Menurut Murhadi (2015:63) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan ditunjukkan dengan laba yang diperoleh. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2010:196).

Indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Alasan pengukuran profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE) karena berdasarkan hasil penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dengan pengukuran *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai *return on equity* (ROE) dapat ditentukan dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2010:204). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya laba yang diperoleh. Sedangkan nilai ROE rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja buruk dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ditunjukkan dengan rendahnya laba yang diperoleh.

Penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya jika profitabilitas semakin rendah maka akan semakin panjang *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan (Kartika, 2009).

## b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Suparsada, 2017). Menurut Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total *assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Jadi ukuran perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat diketahui dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan besar apabila total aset diatas seratus miliar. Sedangkan perusahaan dikatakan kecil apabila total aset dibawah seratus miliar. Pengukuran besar kecilnya perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penjualan bersih karena berdasarkan hasil penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan pengukuran total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki aset yang besar, akan memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat (Putri, 2015). Semakin besar perusahaan maka dapat dipastikan memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian yang baik menyebabkan minimnya kecurangan maupun kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut merupakan suatu indikasi bahwa perusahaan yang layak dilakukan investasi oleh investor.

Hasil penelitian Efendi (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar yang diaudit oleh KAP memiliki *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak *audit report lag* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Dura, 2017).



### c. Ukuran KAP

Menurut Salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam pasal 1 menyatakan bahwa kantor akuntan publik atau disingkat dengan KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Jasa yang tersedia pada KAP merupakan jasa keuangan, antara lain jasa audit laporan keuangan, jasa audit khusus, jasa konsultasi laporan keuangan, dll. Kantor akuntan publik dapat digolongkan menjadi kantor akuntan publik kecil, sedang, dan besar. Kantor akuntan besar cenderung bekerja sama dengan kantor akuntan publik internasional.

Terdapat empat kelompok kantor akuntan publik terbesar yang menangani mayoritas pekerjaan pengauditan baik perusahaan *go public* maupun tidak yang disebut dengan *the big four*. KAP yang tergolong *the big four* cenderung menyajikan laporan audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non big four*. Menurut Prameswari (2015) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia adalah:

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerja sama dengan KAP Sidharta- Sidharta & Widjaja.
3. KAP Ernest & Young (E&Y), bekerja sama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

Ukuran KAP menunjukkan bahwa KAP *the big four* dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non the big four*. Adapun faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi KAP *the big four* dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat. Menurut Hariza (2012) menyatakan bahwa KAP besar memiliki sumber daya manusia lebih banyak dibandingkan dengan KAP



yang kecil, maka banyak yang berargumen bahwa KAP besar lebih mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan lebih cepat daripada KAP kecil. Menurut Puspitasari (2012) menyatakan bahwa KAP *the big four* memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Menurut Putri (2015) menyatakan bahwa reputasi auditor yang baik seperti yang dimiliki oleh KAP *the big four* mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. KAP akan menjaga *image* atau citra KAP dimata publik dan KAP tidak ingin kehilangan kliennya untuk tahun yang akan datang sehingga hal ini akan memicu untuk menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu.

#### d. Opini Auditor

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Pawitri, 2015). Menurut Amani (2016) menyatakan bahwa opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa opini auditor adalah pendapat auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku secara umum atau tidak. Opini auditor merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi pihak berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Agoes (2017:75) menjelaskan bahwa menurut Standar Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu :

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)
- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
- 4) Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)
- 5) Pernyataan tidak menerbitkan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Opini auditor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dengan opini *unqualified opinion* mengakibatkan *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dengan opini selain *unqualified opinion*.

Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified opinion* tersebut melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit (Lucyanda, 2013). Selain itu, auditor juga dituntut untuk menemukan penyimpangan dan disertai dengan bukti-bukti yang dapat mendukung temuannya (Kurniawan 2015).

#### e. **Likuiditas**

Menurut Sugiono (2016:57) menyatakan bahwa likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Munawir (2014:71) menjelaskan bahwa likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu pihak manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Murhadi (2015:57) menyatakan bahwa likuiditas adalah *ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancarnya. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mengetahui yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2010:130).

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan indikator likuiditas dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dura (2017), dimana nilai rasio lancar dapat diketahui dengan membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio lancar juga dapat digunakan sebagai indikator oleh

kreditor untuk mengetahui seberapa jauh aset lancar perusahaan dapat menutupi liabilitas jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio lancar menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas ketika jatuh tempo. Semakin rendah nilai rasio lancar menunjukkan semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas ketika jatuh tempo.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki resiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang perusahaan jangka pendek (Listiana, 2012). Hal ini menunjukkan resiko keuangan yang akan dialami kreditor dan investor semakin rendah. Sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi mencerminkan bahwa perusahaan menunjukkan kondisi yang baik dan memiliki kinerja yang baik pula. Hal ini merupakan salah satu kriteria perusahaan yang patut dilakukan investasi oleh para investor.

#### **f. Solvabilitas**

Menurut Sugiono (2016:59) menjelaskan bahwa solvabilitas bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Menurut Murhadi (2015:61) menyatakan bahwa solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh liabilitas dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan saat dilikuidasi. Salah satu tujuan dari solvabilitas, yakni untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor) (Kasmir, 2010:153).

Indikator solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* sesuai dengan penelitian Puspitasari (2012), dimana nilai *debt to asset ratio* dapat diketahui dengan membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dari total aset perusahaan. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh liabilitas dengan aktiva yang

dimilikinya (Kasmir, 2010:156). Dalam kondisi demikian, resiko keuangan yang akan dialami oleh kreditor maupun pemegang saham juga semakin tinggi (Listiana, 2012). Hal ini dapat diketahui bahwa kondisi perusahaan dengan rasio tinggi menunjukkan kondisi yang tidak sehat. Sehingga perusahaan tersebut tidak layak untuk dilakukannya investasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *audit delay* yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang berkaitan dengan *audit delay*.

Rincian mengenai penelitian-penelitian yang telah ditemukan:

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ja'far Aziz Hariza, Nining Ika Wahyuni, dan Siti Maria W. (2012)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan di BEI)	Metode Regresi Berganda	<b>Variabel independen :</b> Profitabilitas, <i>auditor size</i> , opini audit, <i>company size</i> , dan <i>leverage</i> <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit Report Lag</i>	Profitabilitas, <i>auditor size</i> , dan opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . <i>Company size</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	<b>Metode :</b> Analisis regresi berganda. <b>Variabel :</b> <i>Audit delay</i> , profitabilitas, <i>auditor size</i> , opini auditor, <i>company size</i> , dan <i>leverage</i> .	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> Likuiditas
2	Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit ( <i>Audit Delay</i> ) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode Regresi Berganda	<b>Variabel independen :</b> Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP. <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit delay</i> .	Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	<b>Metode:</b> Regresi Berganda. <b>Variabel:</b> <i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP.	<b>Tahun populasi:</b> 2014-2016 <b>Variabel:</b> Likuiditas, opini auditor.



3	Hermawati Pramesti dan Kristiyana Dananti (2012)	Analisis Faktor-Faktor <i>Audit Delay</i> Perusahaan Manufaktur dan Finansial Di Bursa Efek Indonesia	Metode Regresi Berganda	<b>Variabel independen :</b> Ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas. <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit delay</i> .	Ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	<b>Metode:</b> Regresi Berganda. <b>Variabel:</b> <i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> Likuiditas.
4	Lisa Listiana dan Tri Pajudi Susilo (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Reporting Lag</i> Perusahaan	Metode Regresi Berganda	<b>Variabel independen :</b> Tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, rasio utang, pergantian auditor. <b>Variabel dependen:</b> <i>Reporting lag</i> .	Rasio utang berpengaruh positif terhadap <i>reporting lag</i> perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>reporting lag</i> perusahaan. Tipe laporan keuangan, likuiditas, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>reporting lag</i> perusahaan.	<b>Metode:</b> Regresi Berganda. <b>Variabel:</b> <i>Audit delay</i> , profitabilitas, dan likuiditas.	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> Ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, solvabilitas.
5	David Efendi dan Indah Tri Utami (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang List di Bei)	Metode Analisis Berganda	<b>Variabel independen :</b> Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan opini auditor. <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit delay</i> .	Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Kualitas auditor dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	<b>Metode:</b> Regresi Berganda. <b>Variabel:</b> <i>Audit delay</i> , profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan opini auditor.	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> Likuiditas.
6	Jurica Lucyanda dan Sabrina	Pengujian Faktor-Faktor yang	Metode Regresi Berganda	<b>Variabel independen :</b>	<i>Debt to assets ratio</i> berpengaruh	<b>Metode:</b> Regresi Berganda.	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur



	Paramitha Nura'ni (2013)	Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>		Ukuran Perusahaan, <i>debt to assets ratio</i> , pengungkapan rugi, kualifikasi opini audit. <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit delay</i> .	positif secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	<b>Variabel:</b> <i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan, <i>debt to assets ratio</i> , pengungkapan rugi, Kualifikasi opini audit.	di BEI tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> ukuran KAP, likuiditas,
7	Kiki Prasilya Putri dan Nur Fadjrih Asyik (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	Metode Regresi Linear Berganda	<b>Variabel independen :</b> Profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor. <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit delay</i> .	Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	<b>Metode:</b> Regresi Berganda. <b>Variabel:</b> Profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor.	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> Likuiditas.
8	Fauziyah Althaf Amani dan Indarto Waluyo (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengaruh Ukuran Perusahan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan	Metode Analisis Linier Sederhana dan Analisi Regresi Berganda	<b>Variabel independen :</b> Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan.. <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit delay</i> .	Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	<b>Metode:</b> Regresi Berganda <b>Variabel:</b> Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> Ukuran KAP, Likuiditas, solvabilitas.

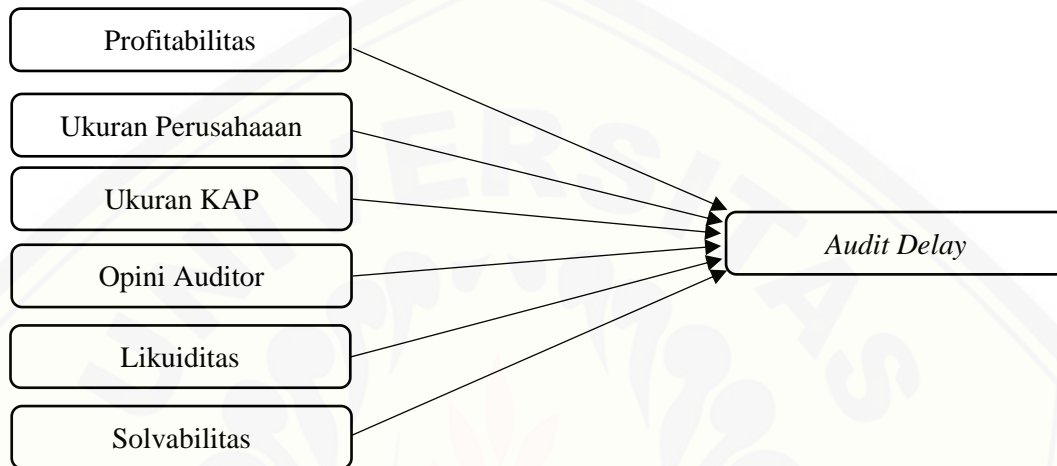
*Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*

9	Dyah Aulia Rachman dan Lilis Ardini (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Telekomunikasi	Metode Analisis Regresi Berganda	<b>Variabel independen :</b> Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba atau rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor, opini auditor. <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit delay.</i>	Kompleksitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba atau rugi operasi perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay.</i>	<b>Metode:</b> Regresi Berganda <b>Variabel:</b> Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi auditor, opini auditor	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> Likuiditas.
10	Justita Dura (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	<b>Variabel independen :</b> Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan. <b>Variabel dependen:</b> <i>Audit report lag.</i>	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag.</i>	<b>Metode:</b> Regresi Berganda. <b>Variabel:</b> Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan.	<b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. <b>Variabel:</b> Opini auditor, ukuran KAP.

## 2.3 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

### 2.3.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini model kerangka konseptual yang dibangun terdapat pada gambar 2.1 yang menggambarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

#### a) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Sugiono (2016:66) menyatakan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Menurut Murhadi (2015:63) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jadi profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan maksimal. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE).

Profitabilitas dapat dijadikan indikasi baik atau buruk dari aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun (Muhamad, 2017). Apabila suatu perusahaan mengalami keuntungan yang merupakan sinyal baik (*good news*). Sedangkan, apabila suatu perusahaan mengalami kerugian merupakan sinyal negatif (*bad news*). Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu karena perusahaan ingin segera memberikan *good news* kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan para pemegang saham, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan proses audit. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Listiana (2012) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan untuk perusahaan yang mengungkapkan rugi, mereka cenderung menunda proses publikasi laporan keuangannya karena perusahaan menganggap rugi sebagai *bad news* untuk para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit (Lucyanda, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan dapat memperkecil adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*).

Hal diatas sesuai dengan penelitian Amani (2016), Efendi (2012), Hariza (2012), dan Listiana (2012) menyatakan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengakibatkan semakin pendek *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Kurniawan (2015), dan Pramesti (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**



**b) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Menurut Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total *assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total *asset* atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Suparsada, 2017). Jika dilihat dari total aset perusahaan dapat dikatakan besar apabila jumlah aset lebih dari seratus miliar rupiah. Sedangkan pengukuran besar kecilnya perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penjualan bersih karena berdasarkan hasil penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan pengukuran total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Sukmawati (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak *audit report lag* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Dura, 2017). Hal lain yang menyebabkan perusahaan lebih cepat dalam proses audit perusahaan besar adalah perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang kuat. Perusahaan dengan pengendalian internal kuat dan pengawasan ketat menjadikan auditor menjadi lebih mudah dalam melakukan proses audit karena dapat diindikasikan bahwa rendahnya penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat memperkecil asimetri informasi antara *agent* dan *principal*.

Hal diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016), Dura (2017), dan Efendi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Hariza (2012) dan Lucyanda (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh



terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

**c) Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Menurut Salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam pasal 1 menyatakan bahwa kantor akuntan publik atau disingkat dengan KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Terdapat empat Kantor Akuntan Publik besar mayoritas menangani pekerjaan pengauditan baik perusahaan perusahaan *go public* maupun tidak yang disebut *the big four*.

Ukuran KAP berpengaruh terhadap panjang pendeknya *audit delay*. KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* cenderung cepat dalam menyelesaikan proses audit dibanding KAP *non the big four*. Adapun faktor yang mempengaruhi proses auditnya lebih cepat. Menurut Hariza (2012) menyatakan bahwa KAP besar memiliki sumber daya manusia lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang kecil, maka banyak yang berargumen bahwa KAP besar lebih mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan lebih cepat daripada KAP kecil. Menurut Puspitasari (2012) menyatakan bahwa KAP *the big four* memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Menurut Putri (2015) menyatakan bahwa reputasi auditor yang baik seperti yang dimiliki oleh KAP *the big four* mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Selain itu KAP *the big four* memiliki jadwal yang lebih fleksibel dan didukung kualitas auditor yang lebih baik. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* memiliki proses audit lebih singkat atau *audit delay* lebih singkat. Laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu yang merupakan sinyal baik bagi *stakeholder* dan dapat memperkecil adanya asimetri informasi.

Uraian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariza (2012), dan Putri (2015). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, penelitian

Efendi (2012) dan Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

**d) Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Menurut Pawitri (2015) opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut Amani (2016) menyatakan bahwa opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Jadi opini auditor adalah pendapat auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Opini auditor menggambarkan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berlaku atau tidak serta nominal yang tertera bebas dari materialitas atau tidak.

Opini auditor menunjukkan indikasi sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) yang dihasilkan dari suatu aktivitas perusahaan. Apabila suatu perusahaan menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan sinyal baik (*good news*), sedangkan apabila suatu perusahaan menerima pendapat selain *unqualified opinion* merupakan sinyal negatif (*bad news*). Opini auditor memiliki pengaruh terhadap panjang pendeknya *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku secara umum. Hal tersebut mengindikasikan adanya kecurangan/pelanggaran dan menyebabkan memperbesar asimetri informasi yang ditimbulkan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Sehingga Manajemen perusahaan yang memperoleh *qualified opinion* akan berusaha melakukan konsultasi dan negoisasi secara intensif dengan auditor yang menyebabkan proses audit lebih lama (Hariza,

2012). Selain itu, auditor juga dituntut untuk menemukan penyimpangan dan disertai dengan bukti-bukti yang dapat mendukung temuannya (Kurniawan, 2015). Pembuktian penyimpangan atau pelanggaran membutuhkan waktu yang lama. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit (Lucyanda, 2013). Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan opini *unqualified opinion* menyebabkan *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dengan opini selain *unqualified opinion*. Ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi yang ditimbulkan.

Hal diatas menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan Hariza (2012) yang menyatakan opini auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, penelitian Putri (2015) dan Pramesti (2012) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

**H4 : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

**e) Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay***

Menurut Munawir (2014:71) menjelaskan bahwa likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu pihak manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Murhadi (2015:57) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Jadi likuiditas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya saat jatuh tempo.

Likuiditas mengindikasikan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) bagi pihak berkepentingan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi merupakan sinyal positif (*good news*), sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah merupakan sinyal negatif (*bad news*). Likuiditas berpengaruh terhadap

panjang pendeknya *audit delay*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi memiliki resiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang perusahaan jangka pendek (Listiana, 2012). Jadi dapat dikatakan perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini merupakan tanda atau sinyal baik (*good news*) bagi para *stakeholder*. Perusahaan dengan kondisi yang sehat cenderung mempercepat untuk publikasi laporan keuangan berharap ingin segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu atau mempersingkat *audit delay* agar *stakeholder* dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal*.

Hal diatas sesuai dengan penelitian Dura (2017) dan Rattu (2015) menyatakan bahwa bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas mengakibatkan semakin pendek *audit delay*. Sedangkan, penelitian Listiana (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

#### **f) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Menurut Sugiono (2016:59) menjelaskan bahwa solvabilitas bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Menurut Murhadi (2015:61) menyatakan bahwa solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Jadi solvabilitas merupakan suatu alat ukur digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitas dengan aset dimiliki perusahaan saat dilikuidasi. Penelitian ini menggunakan pengukuran *debt to asset ratio* sebagai alat ukur solvabilitas. Solvabilitas digunakan untuk mengetahui perusahaan ini solvabel atau tidak, berarti perusahaan memiliki kemampuan melunasi liabilitas menggunakan aset yang dimiliki atau tidak. Namun apabila suatu perusahaan menunjukkan hasil yang tidak solvabel maka akan



meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan.

Solvabilitas mengindikasikan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) bagi pihak berkepentingan. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi merupakan sinyal negatif (*bad news*). Sedangkan perusahaan dengan solvabilitas rendah merupakan sinyal positif (*good news*). Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap panjang pendeknya *audit delay*. Perusahaan yang memiliki nilai rasio solvabilitas tinggi, berarti pendanaan dengan liabilitas semakin banyak. Menurut Puspitasari (2012) Jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman, rasio *total debt to total asset* yang besar memberikan ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Apabila *debt to assets ratio* perusahaan tinggi, maka auditor harus melakukan pengumpulan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya (Lucyanda, 2013). Jadi dapat dikatakan bahwa tingginya solvabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang sehat. Hal tersebut merupakan sinyal negatif (*bad news*) bagi pihak berkepentingan. Perusahaan dengan sinyal negatif (*bad news*) cenderung menunda pelaporan laporan keuangan. Sehingga pelaporan tidak tepat waktu yang menyebabkan semakin besarnya asimetri informasi yang ditimbulkan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*).

Uraian diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dura (2017), Efendi (2012), Lucyanda (2013), dan Puspitasari (2012) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi menyebabkan semakin panjang *audit delay*. Sedangkan, penelitian Hariza (2012) dan Kurniawan (2015) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>6</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay***



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori tentang *audit delay*. Penelitian ini menganalisis dan menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia pada objek penelitian ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data diukur dengan angka diolah dengan prosedur statistik, sehingga dapat menghasilkan data baru yang dapat dijadikan kesimpulan terhadap hipotesis diangkat.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 yang diperoleh dari situs web ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ISMED (*Indonesian Security Market Database*). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan, laporan audit independen, dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur ke Bapepam yang telah diaudit pada periode 2014-2016.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2016 sebesar 146 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, berarti dalam pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan terdapat pada tabel 3.1:

**Tabel 3.1 Kriteria *Purposive Sampling***

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan secara lengkap beserta laporan auditor berturut-turut selama tahun 2014-2016.
3. Perusahaan tersebut menyajikan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> .
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan <i>corporate action</i> pada tahun 2014-2016

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Rachman (2016) menjelaskan bahwa *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut Efendi (2012) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Yusuf (2014:109) menyatakan bahwa variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan mulai dari tanggal laporan keuangan sampai dengan terbitnya laporan audit. Menurut Pawitri (2015) *audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.

$$\textit{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

### 3.4.2 Variabel Independen

Menurut Yusuf (2014:109) menyatakan bahwa variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, likuiditas, dan solvabilitas.

#### a) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sugiono (2016:66) menyatakan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Menurut Murhadi (2015:63) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2010:204) nilai profitabilitas diukur *return on equity* (ROE) dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### b) Ukuran perusahaan

Menurut Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 pasal 1 menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total *assets*) tidak lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Ukuran perusahaan menunjukkan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dengan menggunakan total aset yang dimiliki yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, menurut Suparsada (2017) ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total *asset* atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran besar kecilnya

perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penjualan bersih karena berdasarkan hasil penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan pengukuran total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{penjualan bersih})$$

**c) Ukuran KAP**

Menurut Salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam pasal 1 menyatakan bahwa kantor akuntan publik atau disingkat dengan KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Reputasi auditor dilihat dari kantor akuntan publik mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Proksi ukuran KAP megacu pada penelitian Puspitasari (2012), ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu, KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu KAP *the big four* yang diberikan kode *dummy* 1 dan KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0.

**d) Opini Auditor**

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Pawitri, 2015). Menurut Amani (2016) menyatakan bahwa opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Terdapat lima jenis opini yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan suatu perusahaan. Proksi ukuran KAP megacu pada penelitian Lucyanda (2013), opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu *unqualified opinion* dan *qualified opinion*. Variabel opini auditor diukur dengan *dummy*, yaitu apabila perusahaan memperoleh *unqualified opinion* diberi kode *dummy* 1 dan apabila perusahaan memperoleh *qualified opinion* diberi kode *dummy* 0.

**e) Likuiditas**

Menurut Sugiono (2016:57) menyatakan bahwa likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Munawir (2014:71) menjelaskan bahwa likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu pihak manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Proksi pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Rattu (2015) likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *current ratio*, yaitu membandingkan antara *current asset* (aset lancar) dan *current liabilitas* (liabilitas jangka pendek).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**f) Solvabilitas**

Menurut Sugiono (2016:59) menjelaskan bahwa solvabilitas bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Menurut Murhadi (2015:61) menyatakan bahwa solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Proksi pengukuran mengacu pada penelitian Puspitasari (2012) menyatakan solvabilitas diukur dengan rasio *debt to asset ratio*, yakni membandingkan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan solvabilitas dengan menggunakan rasio *debt to asset ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



Tabel 3.2 Definisi dan Pengukuran Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
<i>Audit delay</i>	Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan auditan aras kinerja keuangan suatu perusahaan	Lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal akhir buku sampai terbitnya laporan auditor	Rasio	Sekunder
Profitabilitas	Nilai dari <i>return on equity</i> (ROE)	Laba bersih dibagi dengan total ekuitas	Rasio	Sekunder
Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan diukur dengan penjualan bersih	Log (penjualan bersih)	Rasio	Sekunder
Ukuran KAP	KAP dengan afiliasi <i>the big four</i> dan KAP <i>non the big four</i>	Nilai 1 untuk KAP dengan afiliasi <i>the big four</i> dan nilai 0 untuk KAP <i>non the big four</i>	<i>Dummy</i>	Sekunder
Opini audit	Opini <i>unqualified opinion</i> dan <i>qualified opinion</i>	Nilai 1 untuk <i>unqualified opinion</i> dan nilai 0 untuk <i>qualified opinion</i>	<i>Dummy</i>	Sekunder
Likuiditas	Nilai dari <i>current ratio</i> (CR)	Aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek	Rasio	Sekunder
Solvabilitas	Nilai dari <i>debt to asset ratio</i> (DAR)	Total hutang dibagi dengan total aset	Rasio	Sekunder

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran data sekunder dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan mempelajari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dimaksud adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan disampaikan ke Bapepam. Data tersebut diperoleh dari situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Penyajian ringkasan dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, sebagai dasar pengambilan keputusan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa ukuran tendensi sentral (*mean*, nilai maksimum, nilai minimum), dan standar deviasi dari variabel yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, likuiditas, dan solvabilitas.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:154). Analisis data mensyaratkan data berdistribusi secara normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov test* terhadap masing-masing variabel. Dura (2017) mengatakan bahwa dalam uji normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Berikut ketentuan yang digunakan untuk sebagai dasar pengambilan keputusan pada tabel 3.2:

**Tabel 3.3 Kriteria Uji Normalitas**

Kriteria	Kesimpulan
Probabilitas > 0,05	hipotesis diterima karena data telah berdistribusi secara normal
Probabilitas < 0,05	hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal

**b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:103). Model regresi dapat dikatakan baik atau tidaknya dilihat dari korelasi antar variabel independennya. Model regresi dikatakan baik apabila antara variabel independen tidak terjadinya korelasi, dan sebaliknya. Metode yang digunakan penelitian ini untuk menguji multikolinearitas adalah *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* atau batas yang dipakai umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance value*  $\leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai *tolerance* = 0,9 dan nilai  $VIF = 11$ , maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dengan lainnya.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:134). Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Model regresi homoskedastisitas terjadi apabila varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap. Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen mempengaruhi variabel independen secara statistik maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya lebih dari 5% yang menunjukkan bebas dari heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013:107). Model regresi dapat dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Apabila dalam model regresi terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Model yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Tabel *Durbin-Watson* (DW) dimuat dua nilai batas atas ( $dU$ ) dan batas bawah ( $dL$ ) untuk menguji berbagai nilai  $n$  dan nilai  $k$  (jumlah variabel bebas). Jika  $dU < dW < 4-dU$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi baik positif maupun negatif dalam persamaan regresi. Secara lengkap paduan untuk mengambil kesimpulan sebagai berikut pada tabel 2.3:

**Tabel 3.4 Uji Autokorelasi**

Kriteria	Kesimpulan
$dW < dL$ ,	berarti ada autokorelasi positif (+).
$dL < dW < dU$ ,	berarti tidak dapat disimpulkan.
$dU < dW < 4-dU$ ,	berarti tidak terdapat autokorelasi.
$4-dU < dW < 4-dL$ ,	berarti tidak dapat disimpulkan.
$dW > 4-dL$ ,	berarti berarti ada autokorelasi negative (-).

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

#### a) Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, liabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan	:
Y	: <i>Audit delay</i>
$\alpha$	: Konstanta
$b_1, b_2, \dots, b_6$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Profitabilitas
$X_2$	: Ukuran perusahaan
$X_3$	: Ukuran KAP
$X_4$	: Opini Auditor
$X_5$	: Liabilitas
$X_6$	: Solvabilitas
$e$	: Kesalahan regresi/ <i>error</i>

#### b) Uji Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji determinasi berganda ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013:45). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Apabila *R square* semakin mendekati satu, maka variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai *R square* (mendekati 0), maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Apabila nilai *R square* negatif, maka nilai tersebut dianggal nol. Nilai *R* mempunyai kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y_i + b_2 \sum X_2 Y_i + \dots + b_6 \sum X_6 Y_i}{\sum Y_i^2}$$



Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$b_1, b_2, \dots, b_6$  : Koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_6$  : Komponen independen

$Y_i$  : *Audit delay*

Rumus/persamaan diatas digunakan untuk mengukur ketepatan persamaan model regresi yang telah dibuat. Secara umum besar koefisien determinasi berada pada  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

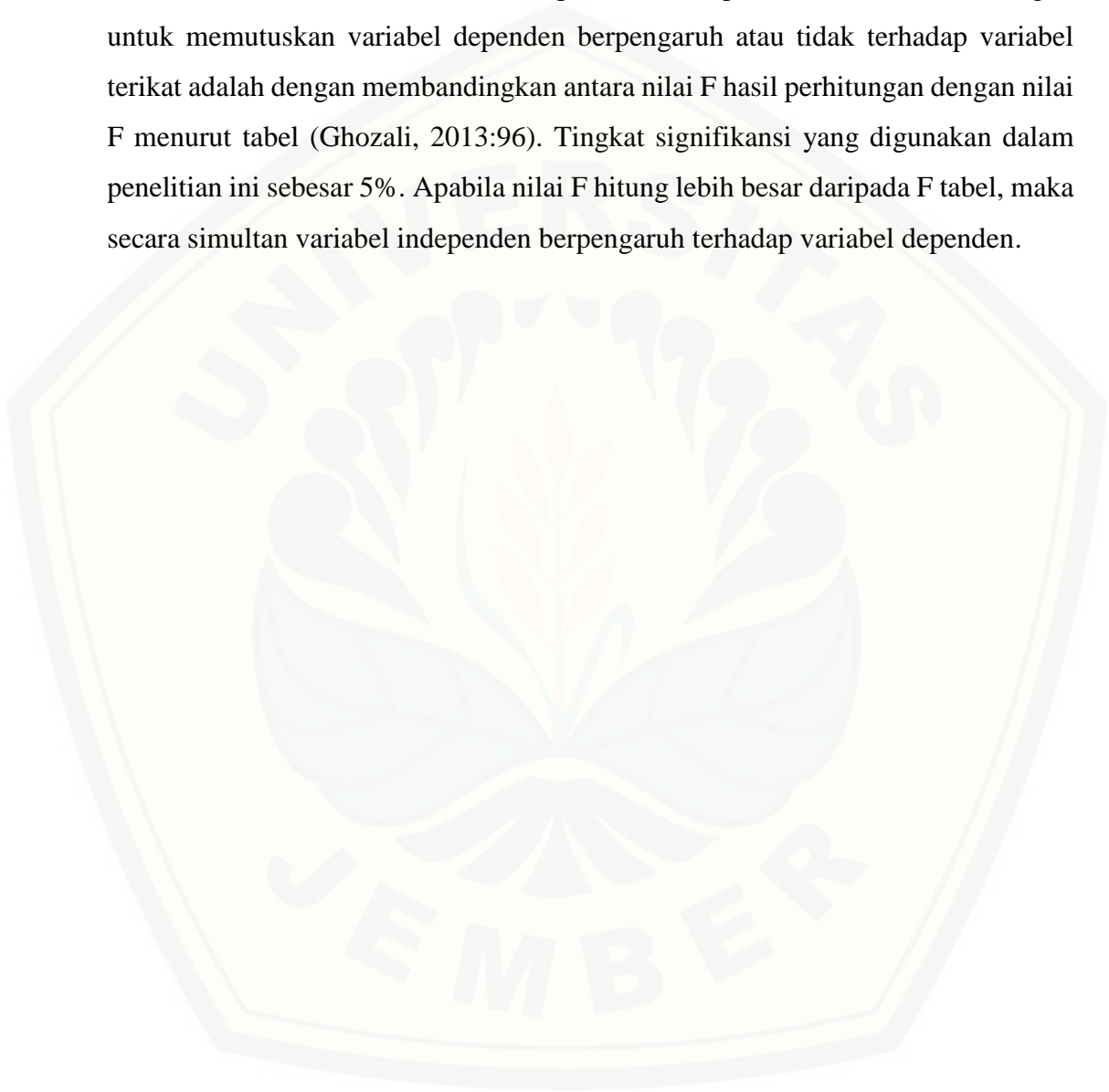
**c) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Pengujian secara parsial dalam penelitian ini untuk menentukan apakah variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen adalah dengan membandingkan antara t hasil perhitungan dengan t menurut tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji secara parsial terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

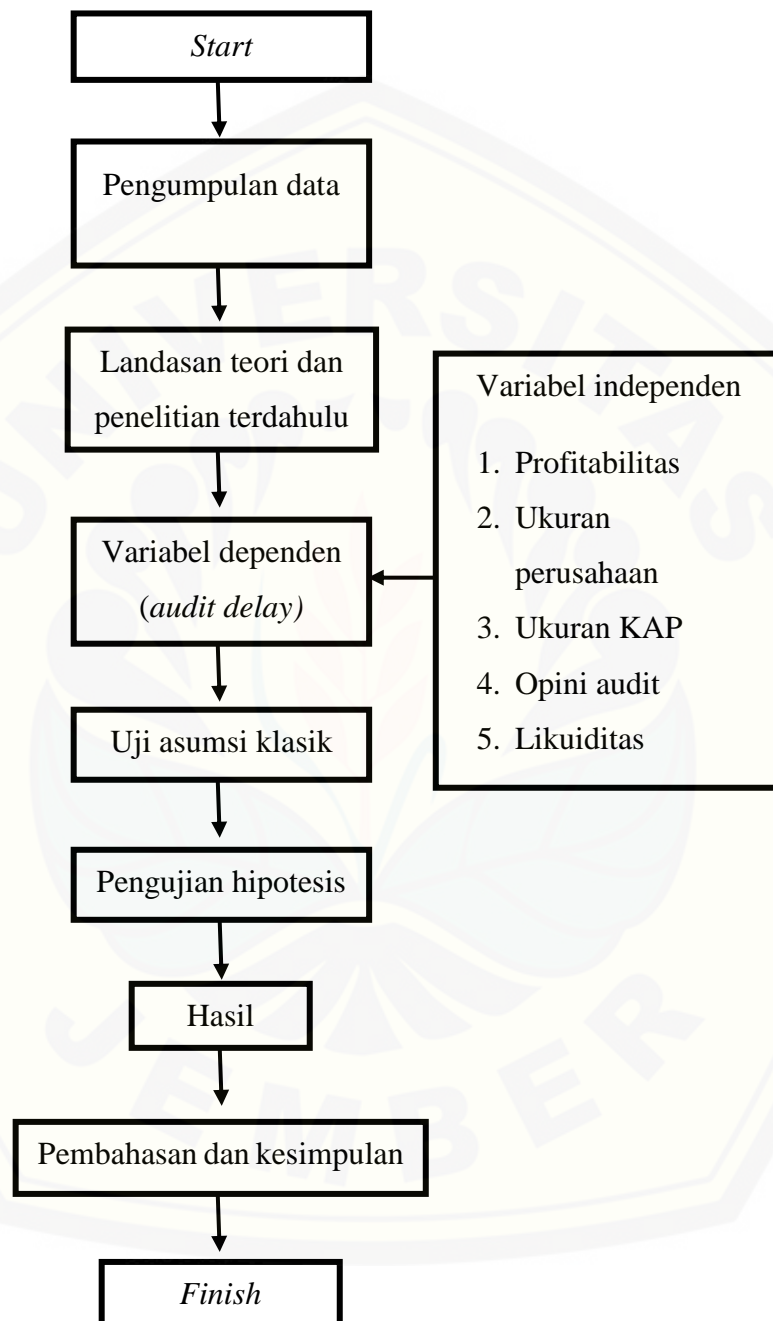
- 1) Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka secara parsial variabel independen memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari 5%, maka secara parsial variabel independen tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel dependen.

**d) Uji Simultan (Uji F Statistik)**

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. Pertimbangan untuk memutuskan variabel dependen berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat adalah dengan membandingkan antara nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel (Ghozali, 2013:96). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, likuiditas, solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis dalam bab empat dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- b) Hasil pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- c) Hasil pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- d) Hasil pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak yang menyatakan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- e) Hasil pengujian hipotesis 5 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- f) Hasil pengujian hipotesis 6 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya hipotesis 6 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga kemungkinan data kurang dapat disimpulkan secara umum (kurang dapat digeneralisasi) karena masing-masing sektor memiliki karakteristik yang berbeda.
- b) Penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun (2014-2016). Dengan menambah jangka waktu periode sampel dimungkinkan hasil akan berbeda dengan hasil penelitian ini.
- c) Penelitian ini variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 19,6%. Dengan menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* dimungkinkan akan mendapatkan hasil lebih tinggi.
- d) Penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* untuk mengukur variabel likuiditas dengan hasil tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena dimungkinkan pengaruh pemakaian proksi yang kurang tepat dalam pengukuran.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar yaitu terdiri dari beberapa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode tahun sampel agar mendapatkan sampel yang lebih besar.
- c) Dalam peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel atau mencari variabel yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
- d) Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain selain *current ratio* untuk mengukur liabilitas.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Amani, Fauziyah Althaf dan Indarto Waluyo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 1(1): 135-150. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, Alvin A. ,Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid I. Edisi Keduabelas..* Jakarta: Erlangga.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 1997. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan No. IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk & Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal.
- Dura, Justita. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur). *Jurnal Jibeka*. 11(1): 64-70. Malang: STIE ASIA Malang.
- Efendi, David dan Indah Tri Utami. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang List di Bei). *Jurnal Ekonomi*. 5(2): 64-68. Ponorogo: Universitas Ponorogo.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. 1(3): 294-320. Palembang: Politeknik PalComTech.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, Allan Hogson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. (2010). *Accounting Theory*. Singapore: Wiley.
- Hariza, Ja'far Aziz, Nining Ika Wahyuni, dan Siti Maria W. . 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangan di BEI). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 10(10): 30-47. Jember: Universitas Jember.
- Hasniawati, Amalia Putri. 2014. Ini dia 49 Emiten Kena Sanksi BEI. <http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei> [Diakses pada 11 November 2017].
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1, Standar Auditing Seksi 150*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Audit ("SA") 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan; PSAK No.1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16(1): 1-17. Semarang: Universitas Stikubank Semarang.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2002. *KMK-RI No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik tanggal 30 September 2002*. Jakarta.

- Kurniawan, Anthusias Indra, dan Herry Laksito. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(3): 1-13. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Listiana, Lisa dan Tri Pujadi Susilo. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Reporting Lag* Perusahaan. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. 2(1): 48-64. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Lucyanda, Jurica dan Sabrina Paramitha Nura'ni. 2013. Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 9(2): 128-149. Jakarta: Universitas Bakrie
- Melani, Agustina. 2016. Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten. <http://bisnis.liputan6.com/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten> [Diakses pada 11 November 2017].
- Messier, William F. , Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. . 2015. *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabhani, Ahmad. 2013. BEI Rilis 52 Emiten Telat Laporan Keuangan. <http://www.neraca.co.id/article/27070/bei-rilis-52-emiten-telat-laporan-keuangan> [Diakses pada 11 November 2017].
- Nabhani, Achmad. 2015. Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan. <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan> [Diakses pada 11 November 2017].
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(1): 214-228. Bali: Universitas Udayana.
- Pramesti, Hernawati dan Kristyana Dananti. 2012. Analisis Faktor-Faktor *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 9(1): 11-22. Surakarta: Universitas Kristen Surakarta.
- Prameswari, Survita Afina, dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. 19(1): 50-57. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 9(1): 1-96. Semarang: Universitas STIKUBANK Semarang.
- Putra, Idris Rusadi. 2012. 54 Emiten Terlambat Sampaikan Laporan Keuangan 2011. <https://www.merdeka.com/uang/54-emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-2011.html> [Diakses pada 11 November 2017].
- Putri, Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Akuntansi*. 4(9): 1-16. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Rachman, Dyah Aulia dan Lilis Ardini. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(7): 1-15. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Rattu, Nikita Melisa, David Paul Elia Saerang, dan Grace Nagoi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Penundaan Audit pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Auditing*. 6(1): 50-60 Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sukmawati, Herliyna Ratih. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan Igam Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institutional terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(1): 60-87. Bali: Universitas Udayana.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. *Pasar Modal*. 10 Nopember 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.
- Warren, Carl S. , James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulisty Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, dan Chaerul D. Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



Zebriyanti, Eka Devi, dan Anang Subarjo. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1):1-18. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada tanggal 20 September 2017)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (diakses pada tanggal 20 September 2017)



**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MENJADI SAMPEL**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5	AMFG	Arashimas Flat Glass Tbk.
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
7	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
10	ALKA	Alaska Industrindo Tbk.
11	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
13	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
15	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
16	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
17	LION	Lion Meral Works Tbk.
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
19	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
20	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
22	EKAD	Ekadharma International Tbk.
23	INCI	Intan Wijaya International Tbk.
24	SRSN	Indo Acitama Tbk.
25	AKPI	Argha Karya Unggul Tbk.
26	APLI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
27	BRNA	Berlina Tbk.
28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
29	SIMA	Siwani Makmur Tbk.

30	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
33	MAIN	Malindo Feed mill Tbk.
34	SIPD	Siearad Produce Tbk.
35	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk.
36	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
37	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
38	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
39	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
40	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
41	SPMA	Supartama Tbk.
42	KRAH	Grand Kertech Tbk.
43	ASII	Astra International Tbk.
44	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
45	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
46	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
47	INDS	Indospring Tbk.
48	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
49	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
51	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
52	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
53	STAR	Star Petrochem Tbk.
54	TRIS	Trisula International Tbk.
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
56	BATA	Sepatu Bata Tbk.
57	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
58	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
59	KBLM	Kabelindo Mumi Tbk.
60	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
61	VOKS	Voksel Electric Tbk.
62	CEKA	Wilmar Cahay Indonesia Tbk.
63	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
64	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
65	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

66	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
67	MYOR	Mayora Indah Tbk.
68	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
69	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
70	SKLT	Sekar Laut Tbk.
71	STTP	Siantar Top Tbk.
72	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
73	GGRM	Gudang Garam Tbk.
74	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
75	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
76	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
77	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
78	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
79	MERK	Merck Indonesia Tbk.
80	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
81	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
82	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
83	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
84	ADES	Akasha Wira International Tbk.
85	MBTO	Martina Berto Tbk.
86	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
87	TCID	Mendom Indonesia Tbk.
88	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
89	CINT	Chitor International Tbk.
90	LMPI	Integra Indocabinet Tbk.

**DATA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TIDAK LENGKAP**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
2	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
3	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
5	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
6	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
7	AMIN	Atmindo Tbk.
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
9	NIPS	Nipress Tbk.
10	AMDG	Anugerah Mitra Dharma Grha Tbk.
11	CNTB	Century Textile Industry Tbk.
12	AISA	Tiga Pilar Seahtera Food Tbk.
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
16	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.
17	KINO	Kino Indonesia Tbk.
18	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
19	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
21	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
22	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.



**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
MENGUNAKAN MATA UANG DOLAR**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
2	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
3	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
4	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
7	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
8	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
9	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
10	SULI	SLJ Global Tbk.
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
12	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
13	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
14	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
16	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
17	ARGO	Argo Pantes Tbk.
18	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
19	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
20	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
21	PBRX	Pan Brothers Tbk.
22	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk.
23	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
24	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
25	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
26	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.

**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
EKUITAS BERNILAI NEGATIF**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
2	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk.
3	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
4	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
5	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
6	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
7	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.
8	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.



**LAMPIRAN II**  
**TABULASI DATA PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>ROE</b>	<b>LOG PENJUALAN BERSIH</b>	<b>UKURAN KAP</b>	<b>OPINI AUDITOR</b>	<b>CR</b>	<b>DAR</b>	<b>AUDIT DELAY</b>
1	INTP, 2014	0.21	13.3	1	1	4.93	0.14	64
2	SMCB, 2014	0.04	13.02	1	1	0.6	0.49	48
3	SMGR, 2014	0.21	13.43	1	1	2.21	0.27	44
4	AMFG, 2014	0.14	12.56	1	1	5.68	0.19	84
5	ARNA, 2014	0.29	12.21	1	1	1.61	0.28	49
6	MLIA, 2014	0.09	12.75	1	1	1.11	0.82	71
7	TOTO, 2014	0.24	12.31	1	1	2.11	0.39	84
8	ALKA, 2014	0.04	12.09	0	1	1.27	0.74	86
9	ALMI, 2014	0	12.52	0	1	1.02	0.74	83
10	BAJA, 2014	0.07	12.09	0	0	0.84	0.81	79
11	BTON, 2014	0.05	10.98	0	1	5.06	0.16	84
12	GDST, 2014	-0.02	12.08	0	1	1.41	0.36	76
13	INAI, 2014	0.15	11.97	0	1	1.08	0.84	79
14	LION, 2014	0.11	11.58	0	1	3.69	0.26	75
15	LMSH, 2014	0.06	11.4	0	1	5.57	0.17	70
16	AGIL, 2014	0.06	12.04	0	1	1.2	0.64	92
17	BUDI, 2014	0.03	12.36	0	1	1.05	0.63	79
18	DPNS, 2014	0.05	11.12	0	1	12.23	0.12	84
19	EKAD, 2014	0.15	11.72	0	1	2.33	0.34	79
20	INCI, 2014	0.08	11.04	0	1	12.86	0.07	83
21	SRSN, 2014	0.04	11.67	0	1	2.87	0.29	86
22	APLI, 2014	0.04	11.47	1	1	2.75	0.18	79
23	BRNA, 2014	0.16	12.1	0	1	1.05	0.73	82
24	IMPC, 2014	0.29	12.15	0	1	2.08	0.43	76
25	SIMA, 2014	0.04	10.2	0	1	0.81	0.5	85
26	CPIN, 2014	0.16	13.46	1	1	2.24	0.48	86
27	MAIN, 2014	-0.08	12.65	0	1	1.08	0.69	86
28	TIRT, 2014	0.28	11.91	0	1	1.1	0.88	84
29	ALDO, 2014	0.13	11.69	0	1	1.33	0.55	77
30	DAJK, 2014	0.09	11.95	0	1	3.86	0.55	86
31	FASW, 2014	0.05	12.74	1	1	0.98	0.71	69

32	KBRI, 2014	-0.03	10.54	0	1	1.79	0.48	82
33	KDSI, 2014	0.11	12.21	0	1	1.37	0.58	58
34	SPMA, 2014	0.06	12.19	0	1	3.65	0.62	89
35	KRAH, 2014	0.17	11.46	0	1	1.48	0.61	72
36	ASII, 2014	0.17	14.3	1	1	1.32	0.49	57
37	AUTO, 2014	0.07	13.09	1	1	1.33	0.27	51
38	GJTL, 2014	0.05	13.12	1	1	2.02	0.63	84
39	IMAS, 2014	-0.01	13.29	1	1	1.03	0.71	82
40	INDS, 2014	0.07	12.27	0	1	2.91	0.2	89
41	LPIN, 2014	-0.03	10.85	0	1	2.16	0.25	89
42	PRAS, 2014	0.02	11.65	0	1	1	0.47	84
43	SMSM, 2014	0.37	12.42	1	1	2.11	0.34	84
44	SSTM, 2014	-0.05	11.72	0	1	1.2	0.67	86
45	STAR, 2014	0	11.36	0	1	2.96	0.37	78
46	TRIS, 2014	0.12	11.87	0	1	1.96	0.41	76
47	UNIT, 2014	0	11.01	0	1	0.45	0.45	84
48	BATA, 2014	0.16	12	1	1	2.45	0.45	85
49	JECC, 2014	0.14	12.17	0	1	1.03	0.84	83
50	KBLI, 2014	0.07	12.38	1	1	3.33	0.3	79
51	KBLM, 2014	0.07	11.96	0	1	1.04	0.55	86
52	SCCO, 2014	0.17	12.57	0	1	1.57	0.51	80
53	VOKS, 2014	-0.17	12.3	0	1	1.16	0.67	105
54	CEKA, 2014	0.07	12.57	1	1	1.47	0.58	85
55	ICBP, 2014	0.17	13.48	1	1	2.18	0.4	71
56	INDF, 2014	0.11	13.8	1	1	1.81	0.52	71
57	MLBI, 2014	0.36	12.48	1	1	0.51	0.75	75
58	MYOR, 2014	0.1	13.15	0	1	2.09	0.6	86
59	ROTI, 2014	0.2	12.27	1	1	1.37	0.55	79
60	SKBM, 2014	0.28	12.17	0	1	1.48	0.51	85
61	SKLT, 2014	0.11	11.83	0	1	1.18	0.54	75
62	STTP, 2014	0.15	12.34	0	1	1.48	0.52	86
63	ULTJ, 2014	0.13	12.59	0	1	3.34	0.22	89
64	GGRM, 2014	0.16	13.81	1	1	1.62	0.43	83
65	HMSP, 2014	0.75	13.91	1	1	1.53	0.52	77
66	WIIM, 2014	0.13	12.22	0	1	2.27	0.36	82
67	DVLA, 2014	0.08	12.04	1	1	5.18	0.22	57

68	KAEF, 2014	0.13	12.66	0	1	2.39	0.39	71
69	KLBF, 2014	0.22	13.24	1	1	3.4	0.21	58
70	MERK, 2014	0.27	11.94	1	1	4.59	0.23	75
71	PYFA, 2014	0.03	11.35	0	1	1.63	0.44	72
72	SIDO,204	0.16	12.34	0	1	10.25	0.13	70
73	SQBB, 2014	0.45	11.7	1	1	4.37	0.2	72
74	TSPC, 2014	0.14	12.88	0	1	3	0.26	72
75	ADES, 2014	0.1	11.76	0	1	1.54	0.1	89
76	MBTO, 2014	0.01	11.83	0	1	3.95	0.27	84
77	MRAT, 2014	0.02	11.64	0	1	3.61	0.23	85
78	TCID, 2014	0.14	12.36	1	1	1.8	0.31	64
79	CINT, 2014	0.09	11.45	0	1	3.08	0.2	76
80	KICI, 2014	0.06	11.01	0	1	7.9	0.19	63
81	LMPI, 2014	0	11.71	0	1	1.24	0.51	68
82	INTP, 2015	0.18	13.25	1	1	10.28	0.14	70
83	SMGR, 2015	0.16	13.42	1	1	1.6	0.28	46
84	AMFG, 2015	0.1	12.56	1	1	4.65	0.21	89
85	ARNA, 2015	0.08	12.11	1	1	1.02	0.37	60
86	MLIA, 2015	-0.14	12.76	1	1	0.87	0.84	88
87	ALKA, 2015	-0.02	11.87	0	1	6.05	0.57	88
88	ALMI, 2015	-0.09	12.52	0	1	0.9	0.74	88
89	BAJA, 2015	-0.06	12.1	0	1	12.16	0.83	88
90	BTON, 2015	0.04	10.83	0	1	4.36	0.19	84
91	GDST, 2015	-0.07	11.96	0	1	1.22	0.32	81
92	INAI, 2015	0.12	12.14	0	1	1	0.82	88
93	JPRS, 2015	-0.07	11.16	0	1	13.35	0.13	82
94	LION, 2015	0.1	11.59	0	1	3.8	0.29	84
95	LMSH, 2015	0.02	11.24	0	1	8.09	0.16	84
96	AGII, 2015	0.03	12.15	0	1	1.09	0.62	90
97	BUDI, 2015	0.02	12.38	0	1	1	0.66	81
98	DPNS, 2015	0.04	11.07	0	1	13.35	0.12	90
99	EKAD, 2015	0.16	11.73	0	1	3.57	0.25	78
100	INCI, 2015	0.11	11.14	0	1	9.68	0.09	71
101	SRSN, 2015	0.05	11.73	0	1	2.17	0.41	71
102	AKPI, 2015	0.02	12.3	1	1	1.03	0.62	77
103	APLI, 2015	0.01	11.42	1	1	1.18	0.28	88



104	BRNA, 2015	-0.01	12.11	0	1	1.14	0.55	90
105	IMPC, 2015	0.12	12.06	0	1	2.27	0.35	88
106	CPIN, 2015	0.14	13.48	1	1	2.11	0.49	89
107	MAIN, 2015	-0.04	12.68	0	1	1.33	0.61	84
108	SIPD, 2015	-0.49	12.32	0	1	1.09	0.67	130
109	TIRT, 2015	0.01	11.93	0	1	1.09	0.88	83
110	ALDO, 2015	0.14	11.73	0	1	1.34	0.53	78
111	DAJK, 2015	-0.57	12	0	0	1.23	0.61	89
112	FASW, 2015	-0.13	12.7	1	1	1.07	0.65	88
113	KBRI, 2015	-0.3	11.38	0	1	0.8	0.64	88
114	SPMA, 2015	-0.06	12.21	0	1	0.93	0.64	88
115	KRAH, 2015	-0.04	11.45	0	1	1.51	0.67	71
116	ASII, 2015	0.12	14.27	1	1	1.38	0.48	56
117	AUTO, 2015	0.03	13.07	1	1	1.32	0.29	56
118	GJTL, 2015	-0.06	13.11	1	1	2.43	0.69	88
119	IMAS, 2015	0	13.26	1	1	0.94	0.73	84
120	INDS, 2015	0	12.22	0	1	2.23	0.25	88
121	LPIN, 2015	-0.16	10.89	0	1	0.79	0.64	151
122	PRAS, 2015	0.01	11.7	0	1	1.01	0.53	89
123	SSTM, 2015	-0.04	11.7	0	1	1.14	0.66	88
124	STAR, 2015	0	11.41	0	1	1.81	0.33	88
125	TRIS, 2015	0.11	11.93	0	1	1.89	0.43	74
126	UNIT, 2015	0	11.07	0	1	0.6	0.47	81
127	BATA, 2015	0.24	12.01	1	1	1	0.31	88
128	JECC, 2015	0.01	12.22	0	1	1.05	0.73	84
129	KBLI, 2015	0.11	12.43	1	1	2.85	0.34	81
130	KBLM, 2015	0.04	11.99	1	1	1.06	0.55	88
131	SCCO, 2015	0.17	12.55	0	1	1.69	0.48	78
132	VOKS, 2015	0	12.2	0	1	1.17	0.67	98
133	CEKA, 2015	0.17	12.54	1	1	1.53	0.57	76
134	ICBP, 2015	0.18	13.5	1	1	2.33	0.35	83
135	INDF, 2015	0.09	13.81	1	1	1.71	0.53	83
136	MLBI, 2015	0.65	12.43	1	1	0.58	0.64	74
137	MYOR, 2015	0.24	13.17	0	1	2.37	0.54	82
138	ROTI, 2015	0.23	12.34	1	1	2.05	0.56	84
139	SKBM, 2015	0.12	12.13	0	1	1.15	0.55	89

140	SKLT, 2015	0.13	11.87	0	1	1.19	0.6	88
141	STTP, 2015	0.18	12.41	0	1	1.58	0.47	81
142	ULTJ, 2015	0.19	12.64	0	1	3.75	0.21	89
143	GGRM, 2015	0.17	13.85	1	1	1.77	0.4	77
144	HMSP, 2015	0.32	13.95	1	1	6.57	0.16	61
145	WIIM, 2015	0.14	12.26	0	1	2.89	0.3	78
146	DVLA, 2015	0.11	12.12	0	1	2.59	0.29	68
147	KLBF, 2015	0.19	13.25	1	1	3.7	0.2	71
148	MERK, 2015	0.3	11.99	1	1	3.65	0.26	64
149	PYFA, 2015	0.03	11.34	0	1	1.99	0.37	81
150	SIDO, 2015	0.17	12.35	0	1	9.28	0.07	83
151	SQBB, 2015	0.42	11.71	1	1	3.57	0.24	82
152	TSPC, 2015	0.12	12.91	0	1	2.54	0.31	78
153	ADES, 2015	0.1	11.83	0	1	1.39	0.5	88
154	MBTO, 2015	-0.03	11.84	0	1	3.13	0.33	81
155	MRAT, 2015	0	11.63	0	1	3.7	0.24	88
156	TCID, 2015	0.39	12.36	1	1	4.99	0.18	63
157	CINT,2015	0.09	11.5	0	1	3.48	0.18	74
158	KICI, 2015	-0.14	10.96	0	1	5.74	0.3	88
159	LMPI, 2015	0.01	11.66	0	1	1.26	0.49	77
160	INTP, 2016	0.15	13.19	1	1	4.53	0.13	72
161	SMGR, 2016	0.15	13.42	1	1	1.27	0.31	48
162	AMFG, 2016	0.07	12.57	1	1	2.02	0.35	88
163	ARNA, 2016	0.1	12.18	1	1	1.35	0.39	67
164	KIAS, 2016	-0.17	11.94	1	1	3.13	0.18	89
165	MLIA, 2016	0.01	12.76	1	1	0.86	0.79	86
166	TOTO, 2016	0.11	12.32	1	1	2.19	0.41	86
167	ALKA, 2016	0.01	12.06	0	1	0.92	0.55	86
168	ALMI, 2016	-0.25	12.39	0	1	0.85	0.81	86
169	BAJA, 2016	0.18	11.99	0	1	0.97	0.8	74
170	BTON, 2016	-0.04	10.8	0	1	4.22	0.19	82
171	GDST, 2016	0.04	11.88	0	1	1.24	0.34	80
172	INAI, 2016	0.14	12.11	0	1	1	0.81	82
173	JPRS, 2016	-0.06	11.08	0	1	10.4	0.12	82
174	LION, 2016	0.09	11.58	0	1	3.56	0.31	74
175	LMSH, 2016	0.05	11.2	0	1	2.77	0.28	74

176	AGII, 2016	0.02	12.22	0	1	1.13	0.51	60
177	BUDI, 2016	0.03	12.39	0	1	1	0.6	79
178	DPNS, 2016	0.04	11.06	0	1	15.16	0.11	79
179	EKAD, 2016	0.15	11.75	0	1	4.89	0.16	76
180	INCI, 2016	0.04	11.25	0	1	5.82	0.1	83
181	SRSN, 2016	0.03	11.7	0	1	1.74	0.44	76
182	AKPI, 2016	0.05	12.31	1	1	1.13	0.57	81
183	APLI, 2016	0.1	11.5	1	1	1.5	0.22	73
184	BRNA, 2016	0.01	12.14	0	1	1.39	0.51	86
185	IMPC, 2016	0.1	12.06	0	1	3.77	0.46	83
186	SIMA, 2016	-0.02	9.88	0	1	6.52	0.3	69
187	CPIN, 2016	0.16	13.58	1	1	2.17	0.42	88
188	JPFA, 2016	0.23	13.43	0	1	2.13	0.51	58
189	MAIN, 2016	0.16	12.72	0	1	1.29	0.53	88
190	SIPD, 2016	0.01	12.39	0	1	1.39	0.55	76
191	TIRT, 2016	0.23	11.93	0	1	1.12	0.84	82
192	ALDO, 2016	0.13	11.82	0	1	1.48	0.51	76
193	FASW, 2016	0.25	12.77	1	1	1.08	0.63	52
194	KBRI, 2016	-0.25	11.21	0	1	0.36	0.67	89
195	KDSI, 2016	0.11	12.3	0	1	1.23	0.63	59
196	SPMA, 2016	0.08	12.29	0	1	2.46	0.49	88
197	KRAH, 2016	0	11.49	0	1	1.12	0.7	118
198	AUTO, 2016	0.05	13.11	1	1	1.51	0.06	51
199	GJTL, 2016	0.11	13.13	1	1	1.73	0.69	83
200	IMAS, 2016	-0.05	13.18	1	1	0.92	1.63	82
201	INDS, 2016	0.02	12.21	0	1	3.03	0.17	83
202	PRAS, 2016	0	11.56	0	1	1.01	0.57	83
203	SMSM, 2016	0.32	12.46	1	1	2.86	0.3	88
204	HDTX, 2016	-0.33	12.22	0	1	0.75	0.75	66
205	SSTM, 2016	-0.06	11.64	0	1	1.27	0.61	86
206	STAR, 2016	0	11.11	0	1	2	0.29	89
207	TRIS, 2016	0.07	11.96	0	1	1.64	0.46	81
208	UNIT, 2016	0	11.02	0	1	0.65	0.44	82
209	JECC, 2016	0.28	12.31	0	1	1.14	0.7	86
210	KBLI, 2016	0.25	12.26	1	1	3.41	0.29	80
211	KBLM, 2016	0.07	11.99	0	1	1.3	0.5	83

212	SCCO, 2016	0.28	12.57	0	1	1.69	0.5	76
213	VOKS, 2016	0.24	12.31	0	1	1.72	0.6	76
214	CEKA, 2016	0.28	12.61	1	1	2.19	0.38	80
215	DLTA, 2016	0.25	12.22	1	1	7.6	0.15	83
216	ICBP, 2016	0.2	13.54	1	1	2.41	0.36	79
217	INDF, 2016	0.11	13.82	1	1	1.51	0.47	79
218	MLBI, 2016	1.2	12.51	1	1	0.68	0.64	59
219	MYOR, 2016	0.22	13.26	0	1	2.25	0.52	74
220	ROTI, 2016	0.19	12.4	1	1	2.96	0.51	67
221	SKBM, 2016	0.06	12.18	0	1	1.11	0.63	86
222	SKLT, 2016	0.07	11.92	0	1	1.32	0.48	74
223	ULTJ, 2016	0.2	12.67	0	1	4.84	0.18	81
224	GGRM, 2016	0.17	13.88	1	1	1.94	0.37	81
225	HMSP, 2016	0.37	13.98	1	1	5.23	0.2	65
226	WIIM, 2016	0.11	12.23	0	1	3.39	0.27	86
227	DVLA, 2016	0.14	12.16	1	1	2.85	0.3	68
228	KLBF, 2016	0.19	13.29	1	1	4.13	0.18	76
229	MERK, 2016	0.26	12.01	1	1	4.22	0.22	60
230	PYFA, 2016	0.05	11.34	0	1	2.19	0.37	76
231	SIDO, 2016	2.05	12.41	0	1	8.32	0.08	72
232	TSPC, 2016	0.12	12.96	0	1	0.27	0.3	74
233	ADES, 2016	0.15	11.95	0	1	16.35	0.5	83
234	MBTO, 2016	0.02	11.84	0	1	3.04	0.38	79
235	MRAT, 2016	-0.02	11.54	0	1	3.97	0.24	83
236	TCID, 2016	0.09	12.4	1	1	5.26	0.18	62
237	UNVR, 2016	1.36	13.6	1	1	0.61	0.72	76
238	CINT, 2016	0.06	11.52	0	1	3.16	0.18	81
239	KICI, 2016	0	11	0	1	5.35	0.36	68
240	LMPI, 2016	0.02	11.61	0	1	1.51	0.5	80

**LAMPIRAN III**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	240	44	151	79.07	11.849
ROE	240	-.57	2.05	.1066	.21825
LOG PENJUALAN	240	9.88	14.30	12.2053	.76664
UKURAN KAP	240	0	1	.35	.479
OPINI AUDITOR	240	0	1	.99	.091
CR	240	.27	16.35	2.7384	2.67287
DAR	240	.06	1.63	.4406	.21779
Valid N (listwise)	240				



**LAMPIRAN IV**  
**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.49028812
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.066
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Uji Multikolinearitas**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.196	10.624

a. Predictors: (Constant), DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7254.767	6	1209.128	10.712	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26301.029	233	112.880		
	Total	33555.796	239			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101.989	15.971		6.386	.000		
	ROE	-9.844	3.402	-.181	-2.893	.004	.857	1.167
	LOG PENJUALAN	-2.570	1.169	-.166	-2.198	.029	.588	1.701
	UKURAN KAP	-4.010	1.818	-.162	-2.205	.028	.622	1.608
	OPINI AUDITOR	3.846	7.667	.030	.502	.616	.968	1.033
	CR	.270	.310	.061	.870	.385	.686	1.458
	DAR	14.460	3.879	.266	3.728	.000	.662	1.511

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		DAR	UKURAN	OPINI	ROE	CR	LOG	
			KAP	AUDITOR			PENJUALAN	
1	Correlations	DAR	1.000	.199	.072	.111	.508	-.186
		UKURAN KAP	.199	1.000	-.033	-.096	.069	-.557
		OPINI AUDITOR	.072	-.033	1.000	-.125	.002	.023
		ROE	.111	-.096	-.125	1.000	-.066	-.207
		CR	.508	.069	.002	-.066	1.000	.105
		LOG PENJUALAN	-.186	-.557	.023	-.207	.105	1.000
1	Covariances	DAR	15.047	1.407	2.146	1.464	.612	-.845
		UKURAN KAP	1.407	3.306	-.463	-.596	.039	-1.185
		OPINI AUDITOR	2.146	-.463	58.784	-3.263	.005	.202
		ROE	1.464	-.596	-3.263	11.575	-.070	-.824
		CR	.612	.039	.005	-.070	.096	.038
		LOG PENJUALAN	-.845	-1.185	.202	-.824	.038	1.367

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	ROE	Variance Proportions				
						LOG PENJUALAN	UKURAN KAP	OPINI AUDITOR	CR	DAR
1	1	5.009	1.000	.00	.01	.00	.01	.00	.01	.00
	2	.842	2.439	.00	.55	.00	.09	.00	.00	.01
	3	.605	2.878	.00	.08	.00	.20	.00	.30	.02
	4	.459	3.305	.00	.30	.00	.36	.00	.16	.04
	5	.079	7.954	.00	.01	.00	.05	.01	.50	.87
	6	.006	29.453	.03	.00	.11	.04	.87	.00	.05
	7	.001	68.051	.96	.05	.89	.26	.12	.03	.01

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	57.11	92.17	79.07	5.510	240
Residual	-27.226	62.149	.000	10.490	240
Std. Predicted Value	-3.987	2.378	.000	1.000	240
Std. Residual	-2.563	5.850	.000	.987	240

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: RES\_2

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 <sup>a</sup>	.063	.038	7.18597

a. Predictors: (Constant), DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	803.750	6	133.958	2.594	.019 <sup>b</sup>
	Residual	12031.700	233	51.638		
	Total	12835.451	239			

a. Dependent Variable: RES\_2

b. Predictors: (Constant), DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.615	10.802		.150	.881
	ROE	-1.980	2.301	-.059	-.860	.390
	LOG PENJUALAN	.223	.791	.023	.282	.778
	UKURAN KAP	3.103	1.230	.203	2.523	.072
	OPINI AUDITOR	4.033	5.186	.050	.778	.437
	CR	-.317	.210	-.116	-1.511	.132
	DAR	-1.964	2.624	-.058	-.748	.455

a. Dependent Variable: RES\_2



**Hasil Uji Autokorelasi**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.196	10.624	1.933

a. Predictors: (Constant), DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7254.767	6	1209.128	10.712	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26301.029	233	112.880		
	Total	33555.796	239			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101.989	15.971		6.386	.000		
	ROE	-9.844	3.402	-.181	-2.893	.004	.857	1.167
	LOG PENJUALAN	-2.570	1.169	-.166	-2.198	.029	.588	1.701
	UKURAN KAP	-4.010	1.818	-.162	-2.205	.028	.622	1.608
	OPINI AUDITOR	3.846	7.667	.030	.502	.616	.968	1.033
	CR	.270	.310	.061	.870	.385	.686	1.458
	DAR	14.460	3.879	.266	3.728	.000	.662	1.511

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		DAR	UKURAN KAP	OPINI AUDITOR	ROE	CR	LOG PENJUALAN	
1	Correlations	DAR	1.000	.199	.072	.111	.508	-.186
		UKURAN KAP	.199	1.000	-.033	-.096	.069	-.557
		OPINI AUDITOR	.072	-.033	1.000	-.125	.002	.023
		ROE	.111	-.096	-.125	1.000	-.066	-.207
		CR	.508	.069	.002	-.066	1.000	.105
		LOG PENJUALAN	-.186	-.557	.023	-.207	.105	1.000
	Covariances	DAR	15.047	1.407	2.146	1.464	.612	-.845
		UKURAN KAP	1.407	3.306	-.463	-.596	.039	-1.185
		OPINI AUDITOR	2.146	-.463	58.784	-3.263	.005	.202
		ROE	1.464	-.596	-3.263	11.575	-.070	-.824
		CR	.612	.039	.005	-.070	.096	.038
		LOG PENJUALAN	-.845	-1.185	.202	-.824	.038	1.367

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	ROE	Variance Proportions				
						LOG PENJUALAN	UKURAN KAP	OPINI AUDITOR	CR	DAR
1	1	5.009	1.000	.00	.01	.00	.01	.00	.01	.00
	2	.842	2.439	.00	.55	.00	.09	.00	.00	.01
	3	.605	2.878	.00	.08	.00	.20	.00	.30	.02
	4	.459	3.305	.00	.30	.00	.36	.00	.16	.04
	5	.079	7.954	.00	.01	.00	.05	.01	.50	.87
	6	.006	29.453	.03	.00	.11	.04	.87	.00	.05
	7	.001	68.051	.96	.05	.89	.26	.12	.03	.01

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	AUDIT DELAY	Predicted Value	Residual
108	3.855	130	89.04	40.962
121	5.850	151	88.85	62.149

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	57.11	92.17	79.07	5.510	240
Residual	-27.226	62.149	.000	10.490	240
Std. Predicted Value	-3.987	2.378	.000	1.000	240
Std. Residual	-2.563	5.850	.000	.987	240

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

**LAMPIRAN V**  
**HASIL ANALISIS REGRESI**

**Hasil Analisis Regresi**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.196	10.624

a. Predictors: (Constant), DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7254.767	6	1209.128	10.712	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26301.029	233	112.880		
	Total	33555.796	239			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), DAR, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, ROE, CR, LOG PENJUALAN



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	101.989	15.971		6.386	.000
	ROE	-9.844	3.402	-.181	-2.893	.004
	LOG PENJUALAN	-2.570	1.169	-.166	-2.198	.029
	UKURAN KAP	-4.010	1.818	-.162	-2.205	.028
	OPINI AUDITOR	3.846	7.667	.030	.502	.616
	CR	.270	.310	.061	.870	.385
	DAR	14.460	3.879	.266	3.728	.000

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY



LAMPIRAN VI  
TABEL *DURBIN-WATSON*

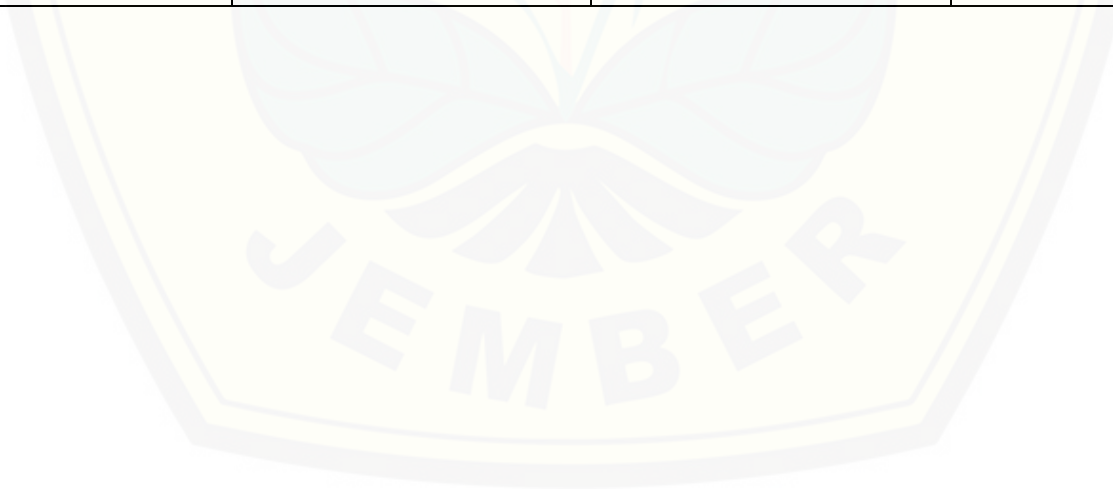
T=6 to 100, K=2 to 21 (K ≤ T-4)				T=100 to 200, K=2 to 21				T=200,210,220,....,500, K=2 to 21				T=500,550,600,....,2000, K=2 to 21			
K includes intercept				K includes intercept				K includes intercept				K includes intercept			
T	K	dL	dU	T	K	dL	dU	T	K	dL	dU	T	K	dL	dU
6.	2.	0.61018	1.40015	100.	2.	1.65404	1.69439	200.	2.	1.75844	1.77852	500.	2.	1.84914	1.85716
7.	2.	0.69955	1.35635	100.	3.	1.63369	1.71517	200.	3.	1.74833	1.78871	500.	3.	1.84513	1.86119
7.	3.	0.46723	1.89636	100.	4.	1.61306	1.73643	200.	4.	1.73815	1.79901	500.	4.	1.84110	1.86523
8.	2.	0.76290	1.33238	100.	5.	1.59216	1.75818	200.	5.	1.72789	1.80942	500.	5.	1.83705	1.86929
8.	3.	0.55907	1.77711	100.	6.	1.57100	1.78039	200.	6.	1.71755	1.81994	500.	6.	1.83298	1.87337
8.	4.	0.36744	2.28664	100.	7.	1.54958	1.80306	200.	7.	1.70713	1.83057	500.	7.	1.82892	1.87747
9.	2.	0.82428	1.31988	100.	8.	1.52793	1.82619	200.	8.	1.69663	1.84133	500.	8.	1.82482	1.88158
9.	3.	0.62910	1.69926	100.	9.	1.50604	1.84976	200.	9.	1.68607	1.85219	500.	9.	1.82072	1.88572
9.	4.	0.45476	2.12816	100.	10.	1.48394	1.87377	200.	10.	1.67543	1.86316	500.	10.	1.81661	1.88986
9.	5.	0.29571	2.58810	100.	11.	1.46162	1.89820	200.	11.	1.66471	1.87423	500.	11.	1.81247	1.89403
10.	2.	0.87913	1.31971	100.	12.	1.43910	1.92305	200.	12.	1.65394	1.88541	500.	12.	1.80834	1.89821
10.	3.	0.69715	1.64134	100.	13.	1.41639	1.94830	200.	13.	1.64308	1.89671	500.	13.	1.80417	1.90242
10.	4.	0.52534	2.01632	100.	14.	1.39350	1.97394	200.	14.	1.63216	1.90810	500.	14.	1.80001	1.90663
10.	5.	0.37602	2.41365	100.	15.	1.37045	1.99997	200.	15.	1.62117	1.91961	500.	15.	1.79582	1.91087
10.	6.	0.24269	2.82165	100.	16.	1.34724	2.02636	200.	16.	1.61011	1.93122	500.	16.	1.79163	1.91512
11.	2.	0.92733	1.32409	100.	17.	1.32390	2.05313	200.	17.	1.59900	1.94292	500.	17.	1.78742	1.91938
11.	3.	0.75798	1.60439	100.	18.	1.30041	2.08024	200.	18.	1.58781	1.95473	500.	18.	1.78319	1.92368
11.	4.	0.59477	1.92802	100.	19.	1.27680	2.10767	200.	19.	1.57657	1.96665	500.	19.	1.77896	1.92798
11.	5.	0.44406	2.28327	100.	20.	1.25310	2.13544	200.	20.	1.56527	1.97865	500.	20.	1.77471	1.93229
11.	6.	0.31549	2.64456	100.	21.	1.22928	2.16352	200.	21.	1.55390	1.99075	500.	21.	1.77044	1.93663
11.	7.	0.20253	3.00447	101.	2.	1.65582	1.69577	210.	2.	1.76445	1.78358	550.	2.	1.85632	1.86361
12.	2.	0.97076	1.33137	101.	3.	1.63568	1.71634	210.	3.	1.75483	1.79326	550.	3.	1.85267	1.86727
12.	3.	0.81221	1.57935	101.	4.	1.61526	1.73738	210.	4.	1.74513	1.80305	550.	4.	1.84901	1.87094
12.	4.	0.65765	1.86397	101.	5.	1.59457	1.75888	210.	5.	1.73537	1.81295	550.	5.	1.84533	1.87462
12.	5.	0.51198	2.17662	101.	6.	1.57363	1.78086	210.	6.	1.72554	1.82294	550.	6.	1.84165	1.87833
12.	6.	0.37956	2.50609	101.	7.	1.55244	1.80328	210.	7.	1.71563	1.83305	550.	7.	1.83794	1.88204
12.	7.	0.26813	2.83196	101.	8.	1.53100	1.82614	210.	8.	1.70566	1.84325	550.	8.	1.83423	1.88578
12.	8.	0.17144	3.14940	101.	9.	1.50934	1.84945	210.	9.	1.69561	1.85355	550.	9.	1.83051	1.88952

13. 2. 1.00973 1.34040	101. 10. 1.48747 1.87317	210. 10. 1.68550 1.86394	550. 10. 1.82678 1.89327
13. 3. 0.86124 1.56212	101. 11. 1.46538 1.89731	210. 11. 1.67532 1.87445	550. 11. 1.82303 1.89705
13. 4. 0.71465 1.81593	101. 12. 1.44310 1.92186	210. 12. 1.66508 1.88505	550. 12. 1.81928 1.90084
13. 5. 0.57446 2.09428	101. 13. 1.42063 1.94682	210. 13. 1.65478 1.89574	550. 13. 1.81551 1.90464
13. 6. 0.44448 2.38967	101. 14. 1.39799 1.97215	210. 14. 1.64441 1.90653	550. 14. 1.81173 1.90845
13. 7. 0.32775 2.69204	101. 15. 1.37518 1.99787	210. 15. 1.63398 1.91742	550. 15. 1.80794 1.91228
13. 8. 0.23049 2.98506	101. 16. 1.35221 2.02394	210. 16. 1.62348 1.92839	550. 16. 1.80414 1.91613
13. 9. 0.14693 3.26577	101. 17. 1.32911 2.05037	210. 17. 1.61293 1.93947	550. 17. 1.80033 1.91998
14. 2. 1.04495 1.35027	101. 18. 1.30587 2.07715	210. 18. 1.60232 1.95063	550. 18. 1.79651 1.92386
14. 3. 0.90544 1.55066	101. 19. 1.28250 2.10425	210. 19. 1.59165 1.96188	550. 19. 1.79268 1.92774
14. 4. 0.76666 1.77882	101. 20. 1.25903 2.13168	210. 20. 1.58094 1.97323	550. 20. 1.78883 1.93164
14. 5. 0.63206 2.02955	101. 21. 1.23546 2.15941	210. 21. 1.57015 1.98467	550. 21. 1.78497 1.93555
14. 6. 0.50516 2.29593	102. 2. 1.65758 1.69713	220. 2. 1.77003 1.78829	600. 2. 1.86257 1.86925
14. 7. 0.38897 2.57158	102. 3. 1.63764 1.71749	220. 3. 1.76086 1.79753	600. 3. 1.85922 1.87259
14. 8. 0.28559 2.84769	102. 4. 1.61742 1.73831	220. 4. 1.75161 1.80686	600. 4. 1.85587 1.87596
14. 9. 0.20013 3.11121	102. 5. 1.59694 1.75959	220. 5. 1.74229 1.81628	600. 5. 1.85250 1.87934
14. 10. 0.12726 3.36038	102. 6. 1.57621 1.78132	220. 6. 1.73292 1.82581	600. 6. 1.84913 1.88273
15. 2. 1.07697 1.36054	102. 7. 1.55524 1.80349	220. 7. 1.72348 1.83543	600. 7. 1.84574 1.88612
15. 3. 0.94554 1.54318	102. 8. 1.53403 1.82610	220. 8. 1.71398 1.84513	600. 8. 1.84235 1.88954
15. 4. 0.81396 1.75014	102. 9. 1.51260 1.84914	220. 9. 1.70441 1.85492	600. 9. 1.83894 1.89296
15. 5. 0.68519 1.97735	102. 10. 1.49094 1.87259	220. 10. 1.69477 1.86482	600. 10. 1.83552 1.89640
15. 6. 0.56197 2.21981	102. 11. 1.46909 1.89646	220. 11. 1.68509 1.87479	600. 11. 1.83210 1.89984
15. 7. 0.44707 2.47148	102. 12. 1.44704 1.92072	220. 12. 1.67533 1.88486	600. 12. 1.82866 1.90331
15. 8. 0.34290 2.72698	102. 13. 1.42480 1.94538	220. 13. 1.66552 1.89502	600. 13. 1.82522 1.90677
15. 9. 0.25090 2.97866	102. 14. 1.40239 1.97042	220. 14. 1.65566 1.90526	600. 14. 1.82177 1.91026
15. 10. 0.17531 3.21604	102. 15. 1.37982 1.99582	220. 15. 1.64573 1.91559	600. 15. 1.81830 1.91375
15. 11. 0.11127 3.43819	102. 16. 1.35709 2.02159	220. 16. 1.63575 1.92601	600. 16. 1.81483 1.91727
16. 2. 1.10617 1.37092	102. 17. 1.33422 2.04769	220. 17. 1.62571 1.93651	600. 17. 1.81134 1.92078
16. 3. 0.98204 1.53860	102. 18. 1.31122 2.07414	220. 18. 1.61562 1.94710	600. 18. 1.80785 1.92431
16. 4. 0.85718 1.72773	102. 19. 1.28809 2.10092	220. 19. 1.60547 1.95776	600. 19. 1.80435 1.92786
16. 5. 0.73400 1.93506	102. 20. 1.26486 2.12800	220. 20. 1.59527 1.96852	600. 20. 1.80085 1.93141
16. 6. 0.61495 2.15672	102. 21. 1.24154 2.15540	220. 21. 1.58503 1.97935	600. 21. 1.79733 1.93497
16. 7. 0.50223 2.38813	103. 2. 1.65932 1.69848	230. 2. 1.77525 1.79270	650. 2. 1.86807 1.87423
16. 8. 0.39805 2.62409	103. 3. 1.63956 1.71863	230. 3. 1.76647 1.80154	650. 3. 1.86498 1.87733
16. 9. 0.30433 2.86009	103. 4. 1.61955 1.73924	230. 4. 1.75763 1.81045	650. 4. 1.86189 1.88043
16. 10. 0.22206 3.08954	103. 5. 1.59928 1.76029	230. 5. 1.74873 1.81945	650. 5. 1.85878 1.88354

16. 11. 0.15479 3.30391	103. 6. 1.57875 1.78179	230. 6. 1.73977 1.82854	650. 6. 1.85567 1.88667
16. 12. 0.09809 3.50287	103. 7. 1.55799 1.80372	230. 7. 1.73075 1.83771	650. 7. 1.85254 1.88980
17. 2. 1.13295 1.38122	103. 8. 1.53700 1.82608	230. 8. 1.72168 1.84697	650. 8. 1.84942 1.89295
17. 3. 1.01543 1.53614	103. 9. 1.51578 1.84886	230. 9. 1.71254 1.85632	650. 9. 1.84627 1.89610
17. 4. 0.89675 1.71009	103. 10. 1.49435 1.87205	230. 10. 1.70335 1.86574	650. 10. 1.84313 1.89926
17. 5. 0.77898 1.90047	103. 11. 1.47272 1.89563	230. 11. 1.69410 1.87524	650. 11. 1.83997 1.90244
17. 6. 0.66414 2.10414	103. 12. 1.45090 1.91962	230. 12. 1.68479 1.88483	650. 12. 1.83681 1.90562
17. 7. 0.55423 2.31755	103. 13. 1.42889 1.94398	230. 13. 1.67544 1.89450	650. 13. 1.83364 1.90882
17. 8. 0.45107 2.53660	103. 14. 1.40671 1.96873	230. 14. 1.66602 1.90424	650. 14. 1.83045 1.91202
17. 9. 0.35639 2.75688	103. 15. 1.38437 1.99383	230. 15. 1.65655 1.91407	650. 15. 1.82727 1.91523
17. 10. 0.27177 2.97455	103. 16. 1.36188 2.01929	230. 16. 1.64703 1.92398	650. 16. 1.82408 1.91846
17. 11. 0.19784 3.18400	103. 17. 1.33924 2.04509	230. 17. 1.63746 1.93397	650. 17. 1.82087 1.92169
17. 12. 0.13763 3.37817	103. 18. 1.31648 2.07122	230. 18. 1.62784 1.94403	650. 18. 1.81766 1.92494
17. 13. 0.08711 3.55716	103. 19. 1.29359 2.09767	230. 19. 1.61816 1.95417	650. 19. 1.81444 1.92819
18. 2. 1.15759 1.39133	103. 20. 1.27059 2.12443	230. 20. 1.60844 1.96439	650. 20. 1.81120 1.93145
18. 3. 1.04607 1.53525	103. 21. 1.24750 2.15149	230. 21. 1.59868 1.97467	650. 21. 1.80797 1.93473
18. 4. 0.93310 1.69614	104. 2. 1.66103 1.69981	240. 2. 1.78012 1.79685	700. 2. 1.87297 1.87869
18. 5. 0.82044 1.87189	104. 3. 1.64147 1.71976	240. 3. 1.77171 1.80530	700. 3. 1.87010 1.88156
18. 6. 0.70984 2.06000	104. 4. 1.62165 1.74015	240. 4. 1.76325 1.81384	700. 4. 1.86722 1.88443
18. 7. 0.60301 2.25750	104. 5. 1.60157 1.76098	240. 5. 1.75473 1.82246	700. 5. 1.86435 1.88732
18. 8. 0.50158 2.46122	104. 6. 1.58126 1.78226	240. 6. 1.74616 1.83115	700. 6. 1.86145 1.89022
18. 9. 0.40702 2.66753	104. 7. 1.56070 1.80395	240. 7. 1.73752 1.83992	700. 7. 1.85856 1.89313
18. 10. 0.32076 2.87268	104. 8. 1.53991 1.82607	240. 8. 1.72883 1.84876	700. 8. 1.85566 1.89604
18. 11. 0.24405 3.07345	104. 9. 1.51892 1.84859	240. 9. 1.72009 1.85769	700. 9. 1.85274 1.89897
18. 12. 0.17732 3.26497	104. 10. 1.49770 1.87152	240. 10. 1.71129 1.86669	700. 10. 1.84982 1.90190
18. 13. 0.12315 3.44141	104. 11. 1.47629 1.89484	240. 11. 1.70245 1.87576	700. 11. 1.84690 1.90484
18. 14. 0.07786 3.60315	104. 12. 1.45469 1.91855	240. 12. 1.69356 1.88492	700. 12. 1.84397 1.90779
19. 2. 1.18037 1.40118	104. 13. 1.43291 1.94263	240. 13. 1.68460 1.89415	700. 13. 1.84102 1.91074
19. 3. 1.07430 1.53553	104. 14. 1.41096 1.96709	240. 14. 1.67561 1.90345	700. 14. 1.83808 1.91371
19. 4. 0.96659 1.68509	104. 15. 1.38885 1.99190	240. 15. 1.66656 1.91282	700. 15. 1.83513 1.91669
19. 5. 0.85876 1.84815	104. 16. 1.36658 2.01706	240. 16. 1.65746 1.92226	700. 16. 1.83217 1.91967
19. 6. 0.75231 2.02262	104. 17. 1.34417 2.04255	240. 17. 1.64832 1.93178	700. 17. 1.82920 1.92267
19. 7. 0.64870 2.20614	104. 18. 1.32164 2.06836	240. 18. 1.63913 1.94137	700. 18. 1.82622 1.92567
19. 8. 0.54938 2.39602	104. 19. 1.29899 2.09450	240. 19. 1.62988 1.95102	700. 19. 1.82324 1.92868
19. 9. 0.45571 2.58939	104. 20. 1.27622 2.12095	240. 20. 1.62060 1.96075	700. 20. 1.82025 1.93169
19. 10. 0.36889 2.78312	104. 21. 1.25335 2.14768	240. 21. 1.61128 1.97055	700. 21. 1.81726 1.93473



19. 11. 0.29008 2.97399	105. 2. 1.66271 1.70111	250. 2. 1.78469 1.80075	750. 2. 1.87736 1.88270
19. 12. 0.22029 3.15930	105. 3. 1.64334 1.72087	250. 3. 1.77662 1.80887	750. 3. 1.87468 1.88537
19. 13. 0.15979 3.33481	105. 4. 1.62371 1.74106	250. 4. 1.76851 1.81706	750. 4. 1.87200 1.88806
19. 14. 0.11082 3.49566	105. 5. 1.60383 1.76168	250. 5. 1.76033 1.82531	750. 5. 1.86931 1.89076
19. 15. 0.07001 3.64241	105. 6. 1.58372 1.78273	250. 6. 1.75211 1.83364	750. 6. 1.86662 1.89346
20. 2. 1.20149 1.41073	105. 7. 1.56336 1.80419	250. 7. 1.74383 1.84204	750. 7. 1.86391 1.89616
20. 3. 1.10040 1.53668	105. 8. 1.54279 1.82606	250. 8. 1.73550 1.85051	750. 8. 1.86121 1.89888
20. 4. 0.99755 1.67634	105. 9. 1.52200 1.84834	250. 9. 1.72713 1.85906	750. 9. 1.85850 1.90161
20. 5. 0.89425 1.82828	105. 10. 1.50101 1.87101	250. 10. 1.71870 1.86768	750. 10. 1.85578 1.90434
20. 6. 0.79179 1.99079	105. 11. 1.47981 1.89407	250. 11. 1.71022 1.87636	750. 11. 1.85305 1.90708
20. 7. 0.69146 2.16189	105. 12. 1.45843 1.91751	250. 12. 1.70170 1.88511	750. 12. 1.85031 1.90982
20. 8. 0.59454 2.33937	105. 13. 1.43687 1.94132	250. 13. 1.69312 1.89393	750. 13. 1.84758 1.91258
20. 9. 0.50220 2.52082	105. 14. 1.41514 1.96550	250. 14. 1.68451 1.90282	750. 14. 1.84483 1.91534
20. 10. 0.41559 2.70374	105. 15. 1.39325 1.99001	250. 15. 1.67584 1.91178	750. 15. 1.84208 1.91811
20. 11. 0.33571 2.88535	105. 16. 1.37120 2.01488	250. 16. 1.66714 1.92080	750. 16. 1.83933 1.92088
20. 12. 0.26349 3.06292	105. 17. 1.34903 2.04007	250. 17. 1.65838 1.92989	750. 17. 1.83656 1.92367
20. 13. 0.19978 3.23417	105. 18. 1.32672 2.06559	250. 18. 1.64959 1.93904	750. 18. 1.83378 1.92647
20. 14. 0.14472 3.39540	105. 19. 1.30428 2.09141	250. 19. 1.64074 1.94827	750. 19. 1.83102 1.92927
20. 15. 0.10024 3.54250	105. 20. 1.28174 2.11754	250. 20. 1.63186 1.95755	750. 20. 1.82823 1.93207
20. 16. 0.06327 3.67619	105. 21. 1.25910 2.14396	250. 21. 1.62293 1.96690	750. 21. 1.82545 1.93489





LAMPIRAN VII

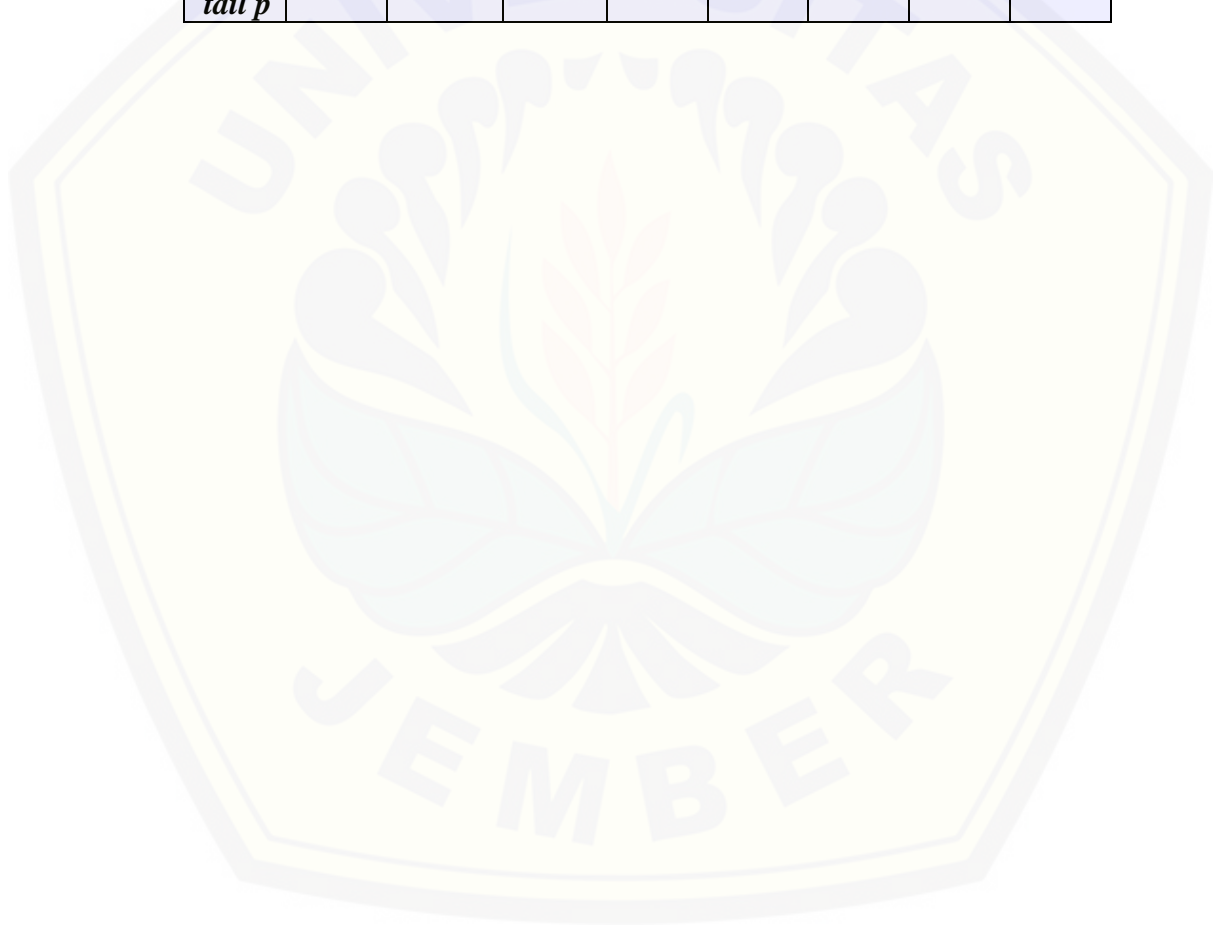
TABEL T DENGAN TINGKAT SIGNIFIKANSI 5%

*Table of Upper-Tail and Two-Tail t Critical Values*

<i>one-tail p</i>	<b>0.001</b>	<b>0.0025</b>	<b>0.005</b>	<b>0.01</b>	<b>0.025</b>	<b>0.05</b>	<b>0.1</b>	<b>0.25</b>
<i>two-tail p</i>	<b>0.002</b>	<b>0.005</b>	<b>0.01</b>	<b>0.02</b>	<b>0.05</b>	<b>0.1</b>	<b>0.2</b>	<b>0.5</b>
<b>df =</b>								
<b>1</b>	318.3	127.3	63.66	31.82	12.71	6.314	3.078	1
<b>2</b>	22.33	14.09	9.925	6.965	4.303	2.92	1.886	0.816
<b>3</b>	10.21	7.453	5.841	4.541	3.182	2.353	1.638	0.765
<b>4</b>	7.173	5.598	4.604	3.747	2.776	2.132	1.533	0.741
<b>5</b>	5.893	4.773	4.032	3.365	2.571	2.015	1.476	0.727
<b>6</b>	5.208	4.317	3.707	3.143	2.447	1.943	1.44	0.718
<b>7</b>	4.785	4.029	3.499	2.998	2.365	1.895	1.415	0.711
<b>8</b>	4.501	3.833	3.355	2.896	2.306	1.86	1.397	0.706
<b>9</b>	4.297	3.69	3.25	2.821	2.262	1.833	1.383	0.703
<b>10</b>	4.144	3.581	3.169	2.764	2.228	1.812	1.372	0.7
<b>11</b>	4.025	3.497	3.106	2.718	2.201	1.796	1.363	0.697
<b>12</b>	3.93	3.428	3.055	2.681	2.179	1.782	1.356	0.695
<b>13</b>	3.852	3.372	3.012	2.65	2.16	1.771	1.35	0.694
<b>14</b>	3.787	3.326	2.977	2.624	2.145	1.761	1.345	0.692
<b>15</b>	3.733	3.286	2.947	2.602	2.131	1.753	1.341	0.691
<b>16</b>	3.686	3.252	2.921	2.583	2.12	1.746	1.337	0.69
<b>17</b>	3.646	3.222	2.898	2.567	2.11	1.74	1.333	0.689
<b>18</b>	3.61	3.197	2.878	2.552	2.101	1.734	1.33	0.688
<b>19</b>	3.579	3.174	2.861	2.539	2.093	1.729	1.328	0.688
<b>20</b>	3.552	3.153	2.845	2.528	2.086	1.725	1.325	0.687
<b>21</b>	3.527	3.135	2.831	2.518	2.08	1.721	1.323	0.686
<b>22</b>	3.505	3.119	2.819	2.508	2.074	1.717	1.321	0.686
<b>23</b>	3.485	3.104	2.807	2.5	2.069	1.714	1.319	0.685
<b>24</b>	3.467	3.091	2.797	2.492	2.064	1.711	1.318	0.685
<b>25</b>	3.45	3.078	2.787	2.485	2.06	1.708	1.316	0.684
<b>26</b>	3.435	3.067	2.779	2.479	2.056	1.706	1.315	0.684
<b>27</b>	3.421	3.057	2.771	2.473	2.052	1.703	1.314	0.684
<b>28</b>	3.408	3.047	2.763	2.467	2.048	1.701	1.313	0.683
<b>29</b>	3.396	3.038	2.756	2.462	2.045	1.699	1.311	0.683
<b>30</b>	3.385	3.03	2.75	2.457	2.042	1.697	1.31	0.683
<b>31</b>	3.375	3.022	2.744	2.453	2.04	1.696	1.309	0.682
<b>32</b>	3.365	3.015	2.738	2.449	2.037	1.694	1.309	0.682

33	3.356	3.008	2.733	2.445	2.035	1.692	1.308	0.682
34	3.348	3.002	2.728	2.441	2.032	1.691	1.307	0.682
35	3.34	2.996	2.724	2.438	2.03	1.69	1.306	0.682
36	3.333	2.99	2.719	2.434	2.028	1.688	1.306	0.681
37	3.326	2.985	2.715	2.431	2.026	1.687	1.305	0.681
38	3.319	2.98	2.712	2.429	2.024	1.686	1.304	0.681
39	3.313	2.976	2.708	2.426	2.023	1.685	1.304	0.681
40	3.307	2.971	2.704	2.423	2.021	1.684	1.303	0.681
41	3.301	2.967	2.701	2.421	2.02	1.683	1.303	0.681
42	3.296	2.963	2.698	2.418	2.018	1.682	1.302	0.68
43	3.291	2.959	2.695	2.416	2.017	1.681	1.302	0.68
44	3.286	2.956	2.692	2.414	2.015	1.68	1.301	0.68
45	3.281	2.952	2.69	2.412	2.014	1.679	1.301	0.68
46	3.277	2.949	2.687	2.41	2.013	1.679	1.3	0.68
47	3.273	2.946	2.685	2.408	2.012	1.678	1.3	0.68
48	3.269	2.943	2.682	2.407	2.011	1.677	1.299	0.68
49	3.265	2.94	2.68	2.405	2.01	1.677	1.299	0.68
50	3.261	2.937	2.678	2.403	2.009	1.676	1.299	0.679
55	3.245	2.925	2.668	2.396	2.004	1.673	1.297	0.679
60	3.232	2.915	2.66	2.39	2	1.671	1.296	0.679
65	3.22	2.906	2.654	2.385	1.997	1.669	1.295	0.678
70	3.211	2.899	2.648	2.381	1.994	1.667	1.294	0.678
75	3.202	2.892	2.643	2.377	1.992	1.665	1.293	0.678
80	3.195	2.887	2.639	2.374	1.99	1.664	1.292	0.678
85	3.189	2.882	2.635	2.371	1.988	1.663	1.292	0.677
90	3.183	2.878	2.632	2.368	1.987	1.662	1.291	0.677
95	3.178	2.874	2.629	2.366	1.985	1.661	1.291	0.677
100	3.174	2.871	2.626	2.364	1.984	1.66	1.29	0.677
120	3.16	2.86	2.617	2.358	1.98	1.658	1.289	0.677
140	3.149	2.852	2.611	2.353	1.977	1.656	1.288	0.676
160	3.142	2.846	2.607	2.35	1.975	1.654	1.287	0.676
180	3.136	2.842	2.603	2.347	1.973	1.653	1.286	0.676
200	3.131	2.839	2.601	2.345	1.972	1.653	1.286	0.676
250	3.123	2.832	2.596	2.341	1.969	1.651	1.285	0.675
300	3.118	2.828	2.592	2.339	1.968	1.65	1.284	0.675
350	3.114	2.825	2.59	2.337	1.967	1.649	1.284	0.675
400	3.111	2.823	2.588	2.336	1.966	1.649	1.284	0.675
450	3.108	2.821	2.587	2.335	1.965	1.648	1.283	0.675
500	3.107	2.82	2.586	2.334	1.965	1.648	1.283	0.675
600	3.104	2.817	2.584	2.333	1.964	1.647	1.283	0.675
700	3.102	2.816	2.583	2.332	1.963	1.647	1.283	0.675

<b>800</b>	3.1	2.815	2.582	2.331	1.963	1.647	1.283	0.675
<b>900</b>	3.099	2.814	2.581	2.33	1.963	1.647	1.282	0.675
<b>1000</b>	3.098	2.813	2.581	2.33	1.962	1.646	1.282	0.675
<b>2000</b>	3.094	2.81	2.578	2.328	1.961	1.646	1.282	0.675
<b>3000</b>	3.093	2.809	2.577	2.328	1.961	1.645	1.282	0.675
<b>4000</b>	3.092	2.809	2.577	2.327	1.961	1.645	1.282	0.675
<b>5000</b>	3.092	2.808	2.577	2.327	1.96	1.645	1.282	0.675
<b>df = <math>\infty</math> (z)</b>	3.09	2.807	2.576	2.326	1.96	1.645	1.282	0.674
<b><i>one-tail p</i></b>	<b>0.001</b>	<b>0.0025</b>	<b>0.005</b>	<b>0.01</b>	<b>0.025</b>	<b>0.05</b>	<b>0.1</b>	<b>0.25</b>
<b><i>two-tail p</i></b>	<b>0.002</b>	<b>0.005</b>	<b>0.01</b>	<b>0.02</b>	<b>0.05</b>	<b>0.1</b>	<b>0.2</b>	<b>0.5</b>



LAMPIRAN VIII

TABEL F DENGAN TINGKAT SIGNIFIKANSI 5%

Table of F-statistics P=0.05

df2 df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df1 df2	
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	3		
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	4	
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.41	4.40	4.39	4.37	4.37	4.36	5	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	6	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	7	
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	8	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76	2.75	2.74	2.73	2.71	2.71	9
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	10	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.42	2.41	2.41	11	
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	12	
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.22	2.21	2.21	13	
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14	2.13	14	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	15	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.02	2.01	16	
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	17	
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.98	1.95	1.93	1.92	1.92	1.91	18
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	1.88	1.87	19
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	20	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.85	1.82	1.80	1.79	1.78	1.78	22
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.75	1.74	1.73	1.73	24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.69	1.69	26
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.67	1.66	1.66	28	
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.71	1.67	1.64	1.63	1.62	1.62	30	
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.60	1.57	1.56	1.56	35	
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.55	1.53	1.52	1.51	1.51	40
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.84	1.82	1.81	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.68	1.66	1.64	1.63	1.60	1.59	1.57	1.55	1.51	1.49	1.48	1.47	1.47	45
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.48	1.46	1.45	1.44	1.44	50
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.56	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.40	1.39	1.39	60
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	1.35	1.35	70
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.54	1.52	1.51	1.48	1.46	1.45	1.43	1.38	1.35	1.34	1.33	1.33	80
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.49	1.48	1.45	1.43	1.41	1.39	1.34	1.31	1.30	1.28	1.28	100
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.60	1.57	1.55	1.53	1.52	1.48	1.46	1.43	1.41	1.39	1.36	1.35	1.32	1.26	1.22	1.21	1.19	1.19	200
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.56	1.54	1.52	1.50	1.48	1.45	1.42	1.40	1.38	1.35	1.32	1.30	1.28	1.21	1.16	1.14	1.12	1.12	500
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89																														



LAMPIRAN IX  
CONTOH SUMBER DATA PENELITIAN YANG DIGUNAKAN

Contoh Sumber Data Total Aset Lancar dan Total Aset

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2015  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2015  
(Expressed in millions of rupiah, except share data)

(Disajikan kembali - Catatan 2x/  
As restated - Note 2x)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
<b>A S E T</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2c,2r, 4,30,31 2d,2r, 5,30,31,	8.655.562	11.256.129	12.595.187	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,30,31, 2e,28	26.531	31.441	14.675	Trade receivables
Pihak berelasi					Related party
Pihak ketiga - neto	29f	2.508.159	2.639.552	2.503.913	Third parties - net
Persediaan - neto	2f,7	1.521.197	1.665.546	1.473.645	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	7	301.214	313.966	143.138	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	17	5.816	7.837	6.626	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2h,8	33.061	42.218	31.600	Prepaid expenses
Piutang pihak berelasi non-usaha	2e,2r, 28,30,31	9.570	2.003	10.549	Other receivables - related parties
Aset keuangan lancar lainnya	2r, 6 30,31	72.744	128.678	67.444	Other current financial assets
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>13.133.854</b>	<b>16.087.370</b>	<b>16.846.777</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - neto	2s,2x,17	39.042	29.581	43.974	Deferred tax assets - net
Penyerahan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - neto	2b,2e, 2g,10,28 2i,2j,2k, 2l,11,18	102.650	108.639	57.252	Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated subsidiary - net
Aset tetap - neto	2m,12	13.813.882	12.143.632	9.304.982	Fixed assets - net
Properti investasi	2n,13	3.700	3.700	3.700	Investment property
Aset takberwujud	2r,8, 30,31	71.073	15.037	12.929	Intangible assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2h,11,17	75.884	74.853	16.289	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya		398.265	421.823	324.750	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>14.504.506</b>	<b>12.797.265</b>	<b>9.763.886</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>27.638.360</b>	<b>28.884.635</b>	<b>26.610.663</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>



Contoh Sumber Data Total Liabilitas Jangka Pendek, Total Liabilitas Jangka Panjang, dan Total Liabilitas

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2015  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2015  
(Expressed in millions of rupiah, except share data)

		(Disajikan kembali - Catatan 2x/ As restated - Note 2x)			
	Catatan/ Notes	31 December 2015/ December 31, 2015	31 December 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 December 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	2r,14,30,31	1.103.303	1.174.919	1.007.808	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	2r,15,30,31				Other payables
Pihak-pihak berelasi	2e,28	40.474	44.115	19.722	Related parties
Pihak ketiga	11,23,29h	478.152	476.153	347.158	Third parties
Uang jaminan pelanggan	2r,30,31	19.477	66.836	124.994	Customers' deposits
2r,16,26,					
30,31		677.522	1.055.928	642.428	Accrued expenses
Utang pajak	2s,17	194.925	270.602	436.850	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p,2r,19, 30,31	113.768	122.880	93.856	Short-term employee benefits liability
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,2r, 18,30,31	60.122	49.126	67.273	Current maturities of obligations under finance lease
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>2.887.749</b>	<b>3.280.669</b>	<b>2.740.088</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,2r, 18,30,31	61.113	76.053	92.797	Obligations under finance lease - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,2x,17	323.471	317.172	392.429	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p,2x,19, 2l,2w, 20,29k	640.933	586.098	559.205	Long-term employee benefits liability
Provisi jangka panjang					Long-term provisions
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - neto	2k	-	195	977	Deferred gain on sale-and- leaseback transactions - net
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>1.084.887</b>	<b>1.047.083</b>	<b>1.112.367</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>3.772.410</b>	<b>4.307.822</b>	<b>3.862.446</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Contoh Sumber Data Total Aset

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAKNYA  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF  
 FINANCIAL POSITION (continued)  
 As of December 31, 2015  
 (Expressed in millions of rupiah, except share data)

(Disajikan kembali - Catatan 2x/  
 As restated - Note 2x)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham					Capital stock - Rp500 (in full amount) par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham					Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	21	1.840.616	1.840.616	1.840.616	Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares
	2b,2u, 22				
Tambahan modal disetor		2.698.863	2.698.863	2.698.863	Additional paid-in capital
Penghasilan					Other comprehensive
komprehensif lain	2q,2r,2x,31	(214.380)	(116.319)	11.639	income
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24	375.000	350.000	325.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2x	19.185.851	19.803.853	17.851.683	Unappropriated
<b>Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>23.865.950</b>	<b>24.577.013</b>	<b>22.727.801</b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Kepentingan Nonpengendali	2b	-	-	30.416	Non-controlling Interests
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>23.865.950</b>	<b>24.577.013</b>	<b>22.758.217</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>27.638.360</b>	<b>28.884.635</b>	<b>26.610.663</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Contoh Sumber Data Penjualan Bersih dan Laba Bersih

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam jutaan rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
Year Ended December 31, 2015  
(Expressed in millions of rupiah,  
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali - Catatan 2x/ As restated - Note 2x)	
<b>PENDAPATAN NETO</b>	<b>17.798.055</b>	2e,2o,28, 29f,29g	<b>19.996.264</b>	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<b>9.888.919</b>	2e,2o,2x,26, 28,29a,29b, 29c,29d,29e	<b>10.890.037</b>	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>7.909.136</b>		<b>9.106.227</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	(2.879.720)	2e,2o,2x,27, 28,29g,29h	(3.226.452)	Operating expenses
Pendapatan operasi lain	121.295	1c,2e,2o,28	196.043	Other operating income
Beban operasi lain	(93.781)	2o	(74.949)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>5.068.890</b>		<b>8.000.888</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan keuangan	736.705	2o,4	1.014.526	Finance income
Pajak penghasilan final atas pendapatan bunga	(147.306)		(202.877)	Final tax on Interest Income
Biaya keuangan	(26.543)	2o,18	(21.527)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	25.325	2b,2g,10	24.487	Equity in net earnings of associated companies - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>5.846.111</b>		<b>8.816.478</b>	<b>INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE</b>
Pajak final	(535)		(842)	Final tax
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>5.844.678</b>		<b>8.814.838</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	<b>(1.287.915)</b>	2g,2x,17	<b>(1.521.220)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>4.566.891</b>		<b>6.283.418</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>

## Contoh Sumber Data Opini Auditor

### Unqualified Opinion

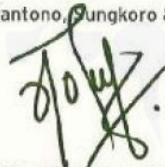
#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Tjoa Tjek Nien, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1175/Public Accountant Registration No. AP.1175

10 Maret 2016/March 10, 2016

### Selain Unqualified Opinion

#### Opini tidak menyatakan pendapat

Karena signifikansi dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasi PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

#### Disclaimer of opinion

Because of the significance of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion. Accordingly, we do not express an opinion on the accompanying consolidated financial statements of PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended.

#### Penekanan suatu hal

Seperti dijelaskan pada Catatan 2n dan 41, sejak tanggal 1 Januari 2015, Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013), mengenai "Imbalan Kerja". Laporan keuangan tahun 2014 dan 2013 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan PSAK tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

#### Emphasis of matter

As discussed in Notes 2n and 41, effective from January 1, 2015, the Entity and Subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 24 (Revised 2013), regarding "Employee Benefits". The 2014 and 2013 financial statements have been restated to reflect the implementation of PSAK. Our opinion is not modified in respect of this matter.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN




Jimmy Jansen

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0201/Public Accountant Registered Number AP. 0201  
29 April 2016/April 29, 2016



## Contoh Sumber Data Ukuran KAP

### KAP Berafiliasi dengan KAP *The Big Four*



**Purwantono, Sungkoro & Surja**

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
ey.com/id

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen	<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan No. RPC-420/PSS/2016	Report No. RPC-420/PSS/2016
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	<i>The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk</i>

### KAP Tidak Berafiliasi dengan KAP *The Big Four* (KAP *Non The Big Four*)

**JOHANNES JUARA & REKAN**  
Registered Public Accountants

Plaza Sentral 18<sup>th</sup> floor  
Jl. Jend Sudirman 47  
Jakarta 12930  
Indonesia  
Phone: +62 (21) 574 3025  
Fax: + 62 (21) 574 3024  
Web: www.inaaid.com

Laporan Auditor Independen	<i>Independent Auditors' Report</i>
No : 059/JN/15	No : 059/JN/15
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi	<i>The Stockholders, Board of Commissioners and Directors</i>
PT Alakasa Industrindo Tbk	<i>PT Alakasa Industrindo Tbk</i>